

**ANALISIS LARANGAN VERBAL *BULLYING* DALAM
QS. AL-HUJURAT AYAT 11: PERSPEKTIF TAFSIR *MAQĀSIDI*
DAN DAMPAKNYA BAGI GENERASI Z**

SKRIPSI

OLEH:

FEYZA FISABILI EL RAHMA

NIM: 210204110021



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

**ANALISIS LARANGAN VERBAL *BULLYING* DALAM
QS. AL-HUJURAT AYAT 11: PERSPEKTIF TAFSIR *MAQĀSIDI*
DAN DAMPAKNYA BAGI GENERASI Z**

SKRIPSI

OLEH:

FEYZA FISABILI EL RAHMA

NIM: 210204110021



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS LARANGAN VERBAL *BULLYING* DALAM QS. AL-HUJURAT AYAT 11: PERSPEKTIF TAFSIR *MAQAŞIDI* DAN DAMPAKNYA BAGI GENERASI Z

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 27 Agustus 2024



Feyza Fisabili El Rahma

NIM 210204110021


HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Feyza Fisabili El Rahma NIM: 210204110021, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:


ANALISIS LARANGAN VERBAL *BULLYING* DALAM QS. AL-HUJURAT AYAT 11: PERSPEKTIF TAFSIR *MAQASIDI* DAN DAMPAKNYA BAGI GENERASI Z

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,


Ali Hamdan, MA. Ph.D.
NIP 197601012011011004

Malang, 28 Agustus 2024
Dosen Pembimbing,


Abd. Rozaq, M.Ag.
NIP 198305232023211009

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Feyza Fisabili El Rahma, NIM 210204110021, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS LARANGAN VERBAL *BULLYING* DALAM QS. AL-HUJURAT AYAT 11: PERSPEKTIF TAFSIR *MAQĀSIDI* DAN DAMPAKNYA BAGI GENERASI Z

Telah dinyatakan lulus dalam sidang ujian skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 27 September 2024

Dengan Penguji:

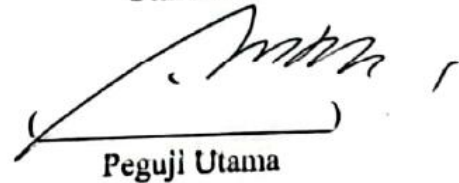
1. Dr. Muhammad Robith Fu'adi, Lc., M. Th.I
NIP. 198101162011011009
2. Abd. Rozaq, M.Ag.
NIP. 198305232023211009
3. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.H.
NIP. 196807152000031001



Ketua



Sekretaris



Peguji Utama

Malang, 7 Oktober 2024



Prof. Dr. Sudirman, M.A.
NIP. 196708222005011003

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنُتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا...

“Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri.

Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali

kepada dirimu sendiri...”

QS. Al-Isra’ ayat 7

*“ Great things are not done by impulse,
but by a series of small things brought together.”*

Vincent van Gogh

*“To know what you seek, you need to be yourself,
away from what they say, away from that devil in your head.”*

Kef Amaya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, atas berkat nikmat iman, Islam, ilmu dan hidayah Allah SWT kepada kita semuanya, terkhusus kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ANALISIS LARANGAN VERBAL *BULLYING* DALAM QS. AL-HUJURAT AYAT 11: PERSPEKTIF TAFSIR *MAQĀṢIDI* DAN DAMPAKNYA BAGI GENERASI Z” dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Aamiin.

Dengan segala pengajaran, bimbingan atau pengarahan, serta bantuan dari banyak pihak dalam proses penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA, Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Miski, M.Ag., selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.
5. Abd. Rozaq, M.Ag., selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
7. Orang tua yang amat ananda cintai Ayahanda Hadi Gunawan, S.Pt dan Ibunda Mariana Yogawati, S.Ag, M.Pd yang tiada hentinya memberikan dukungan dan do'a kepada penulis. Terima kasih atas setiap pengorbanan, kasih sayang, kekuatan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis. Tanpa mereka berdua, penulis tidak akan bisa sampai seperti ini. Dan tidak ada kata-kata yang dapat membalas perjuangan kedua orang tua penulis. Semoga kebahagiaan, kesehatan, rahmat dan keberkahan Allah SWT selalu menyertai mereka berdua.
8. Kakak-kakak saya Hisyam Awliya' El Rahman dan Fathiyya Fitri El Rahma serta adek saya Alif Abdul Jabbar El Rahman yang turut mendukung, mendo'akan dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat saya Mia Nur Rahmi, Husna Dhiya'ul Ilmi, Qorina Himmati, Iftitah Nur Laili, Yurika Salsabila, Maulidatul Lailatul Karomah, Firly Kamilatul Azizah, Putri Ning Kautsar, dan Maulidah Musarofah yang selalu ada dan menguatkan penulis baik suka maupun duka. Terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang telah kalian berikan selama ini.
10. Teman-teman seperjuangan prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2021, yang telah kebersamai dan berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini. Menjadi bagian yang tak terlupakan selama proses pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
11. Teristimewa kepada teman saya, Bilqis Hilda Kusuma yang selalu mendukung dan membantu penulis selama pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas segala doa, waktu dan motivasi yang telah diberikan. Terima kasih sudah memberikan kekuatan dan candaan sehingga membantu penulis bangkit dan tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga selalu diberikan kesehatan, keceriaan dan kelancaran dalam meraih mimpi.

12. Kepada teman-teman yang telah menemani dan memberikan banyak pengalaman selama penulis mengemban Ilmu di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan semua pihak yang belum dapat penulis sebutkan pada kesempatan ini.
13. Untuk Bernadya Ribka dan Niki Zefanya, terima kasih atas lagu-lagu yang telah menemani dan membangkitkan semangat penulis selama penyusunan skripsi ini. Setiap lirik menciptakan kesan yang mendalam di hati penulis. Semoga kebahagiaan dan kesuksesan selalu menyertai.
14. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Feyza Fisabili El Rahma. Terima kasih karena tetap tabah dan kuat dalam menjalani setiap proses yang tidak selalu mudah ini. Di tengah berbagai tantangan dan masalah hati, terima kasih karena memilih untuk terus bangkit dan melangkah. Terima kasih sudah mau bertahan sejauh ini.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan dapat berkontribusi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT semoga kebaikan, rahmat dan keberkahan Allah selalu datang kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

Malang, 27 Agustus 2024



Feyza Fisabili El Rahma
NIM 210204110021

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (Titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (Titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ž	Ž	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (Titik di Bawah)
ض	Đad	Đ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء/أ	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “I”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
أ	A		Ā		Ay
إ	I		Ī		Aw
أ	U		Ū		Ba'
Vokal (a) panjang=	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla

Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قِيلَ	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang=	Ū	Misalnya	دُونِ	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "I", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarannya ' nisbat di akhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قَوْلِ	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خَيْرِ	Menjadi	Khayrun

D. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah ditransliterasi dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' Marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang diambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah

kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddima kitabnya menjelaskan
3. Billaah ‘azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abdal-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Kerangka Teori	13
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	19
TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Verbal <i>Bullying</i>	19
B. QS. Al-Hujurat ayat 11.....	22
C. Tafsir <i>Maqāṣidi</i>	24
D. Generasi Z.....	30

BAB III	34
PEMBAHASAN	34
A. Analisis Larangan Verbal <i>Bullying</i> dalam QS. Al-Hujurat ayat 11	
Perspektif Tafsir <i>Maqāṣidi</i>	34
B. Dampak Verbal <i>Bullying</i> bagi Generasi Z	57
1. Dampak Negatif	58
2. Dampak Positif	63
BAB IV	66
PENUTUP	66
A. KESIMPULAN	66
B. SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR RIWAYAT	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu

Tabel 3. 1 Larangan verbal *bullying* perspektif tafsir *maqāṣidi*

ABSTRAK

Feyza Fisabili El Rahma, NIM 210204110021, 2024. Analisis Larangan Verbal *Bullying* dalam QS. Al-Hujurat ayat 11: Perspektif Tafsir *Maqāṣidi* dan Dampaknya bagi Generasi Z, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abd. Rozaq, M.Ag.

Kata Kunci: Verbal *Bullying*, Al-Hujurat 11, Tafsir *Maqāṣidi*, Generasi Z

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena verbal *bullying* yang semakin marak terjadi pada Generasi Z. Tindakan merendahkan, menghina dan mengejek ini tidak hanya memiliki dampak buruk saja, namun hal tersebut juga bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an. Seperti dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 yang secara tegas melarang tindakan verbal *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis larangan verbal *bullying* yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 dengan menggunakan perspektif tafsir *maqāṣidi* yang diusung oleh Abdul Mustaqim dengan tujuan agar mengetahui *maqāṣid syari'ah* yang terkandung dalam ayat tersebut. Sehingga dapat mengambil kemaslahatan dan menjauhi kerusakan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif metode *library research* atau kepustakaan. Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, maka penulis menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidi* dengan tahapan yang diusulkan oleh Abdul Mustaqim.

Hasil dari penelitian ini dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 yang ditinjau dari tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim, ditemukan bahwa larangan verbal *bullying* ini menjaga prinsip *maqāṣid syari'ah* yaitu *ḥifẓ al-din*, *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-aql*, *ḥifẓ al-nasl*, dan *ḥifẓ al-daulah*. Dan dalam nilai fundamental yang dapat diambil adalah nilai kemanusiaan, nilai keadilan dan nilai kesetaraan. Kemudian tindakan verbal *bullying* ini masuk kedalam hirarkhi *maqāṣid dharuriyyat*. Sedangkan dampak dari perilaku verbal *bullying* bagi generasi Z yaitu dibagi menjadi dua, dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif yang akan dirasakan oleh pelaku yaitu memiliki empati yang minim, memiliki emosional yang tidak terkontrol, memiliki reputasi yang negatif, prestasi menurun. Sedangkan dampak bagi korban adalah depresi atau gangguan mental yang dapat beresiko ingin mengakhiri hidupnya, kurangnya rasa percaya diri, menghindari interaksi sosial dan penurunan prestasi akademik. Dampak positif dari perilaku ini adalah beberapa korban verbal *bullying* dapat mengembangkan ketahanan mental. Pengalaman menghadapi *bullying* juga mendorong korban untuk berprestasi secara akademis atau sosial, menjadikan pengalaman buruk tersebut sebagai motivasi untuk membuktikan diri.

ABSTRACT

Feyza Fisabili El Rahma, NIM 210204110021, 2024. Analysis of the Prohibition of Verbal Bullying in QS. Al-Hujurat verse 11: Perspective of *Maqāṣidi* Interpretation and its Impact on Generation Z, Thesis, Al-Quran and Interpretation Science Study Program, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Abd. Rozaq, M.Ag.

Keywords: Verbal *Bullying*, Al-Hujurat 11, Tafsir *Maqāṣidi*, Generation Z

This research is motivated by the phenomenon of verbal bullying that is increasingly prevalent in Generation Z. This act of demeaning, insulting and mocking not only has a bad impact, but it is also contrary to the teachings of the Qur'an. As in QS. Al-Hujurat verse 11 which explicitly prohibits verbal bullying. This study aims to analyze the prohibition of verbal bullying contained in QS. Al-Hujurat verse 11 by using the *maqāṣidi* interpretation perspective promoted by Abdul Mustaqim with the aim of knowing the maqāṣid shari'ah contained in the verse. So that it can take benefit and avoid damage.

This research is a qualitative study of library research method. In order to answer these problems, the author uses the *maqāṣidi* interpretation approach with the stages proposed by Abdul Mustaqim.

The results of this study in QS. Al-Hujurat verse 11 reviewed from Abdul Mustaqim's *maqāṣidi* interpretation, it is found that the prohibition of verbal bullying maintains the maqāṣid shari'ah principles of *ḥifẓ al-din*, *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-aql*, *ḥifẓ al-nasl*, and *ḥifẓ al-daulah*. And in the fundamental values that can be taken are the value of humanity, the value of justice and the value of equality. Then the act of verbal bullying is included in the hierarchy of *maqāṣid dharuriyyat*. The impacts of verbal bullying behavior for generation Z are divided into two, negative impacts and positive impacts. The negative impact that will be felt by the perpetrator is having minimal empathy, having uncontrolled emotions, having a negative reputation, decreased achievement. While the impact on the victim is depression or mental disorders that can risk wanting to end their lives, lack of self-confidence, avoiding social interactions and decreased academic achievement. The positive impact of this behavior is that some victims of verbal bullying can develop stronger mental resilience. The experience of bullying also encourages victims to excel academically or socially, using the adverse experience as motivation to prove themselves.

مستخلص البحث

فائزة في سبيل الرحمة، رقم القيد 210204110021، 2024. تحليل منع الاحتقار الشفهي عند سورة الحجرات: 11 على نظر تفسير المقاصد واثاره لدى شبان "الزاي". البحث الجامعي، قسم علوم القرآن وتفسيرها، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: عبد الرزاق الماجستير.

الكلمات المفتاحية: الاحتقار الشفهي، الحجرات: 11، تفسير المقاصد، شبان "الزاي"

هذا البحث مدفوع بظاهرة الاحتقار الشفهي التي تنتشر بشكل متزايد في شبان "الزاي". هذا عملية الاستهانة والإهانة والاحتقارية ليس له تأثير سيء فحسب، بل إنه يتعارض أيضا مع تعاليم القرآن. كما هو الحال في سورة الحجرات: 11 التي تحظر صراحة الاحتقار الشفهي. تهدف هذا البحث إلى تحليل منع الاحتقار الشفهي الوارد في سورة الحجرات: 11 بلستعمال منظور تفسير المقاصد التي نفذها عبد المستقيم بهدف معرفة مقامات الشريعة الواردة في الآية. بحيث يمكن أن تأخذ فوائد والابتعاد عن الضرر.

المنهج المستخدم لهذا البحث يعني البحث الوصفي بنوع البحث المكتبي. لإجابة الأسئلة السابقة، تستخدم الباحثة مقارنة تفسير المقاصد بتدابير لدى عبد المستقيم.

والنتائج المحسولة من هذا البحث يعني عند سورة الحجرات: 11 باعتبار على تفسير المقاصد لدى عبد المستقيم، توجد أن منع الاحتقار الشفهي يهدف على حفظ المقاصد الخمسة، يعني حفظ الدين، حفظ النفس، حفظ العقل، حفظ النسل وحفظ الدولة. ومن النتائج الأسلسية المأخوذة من النتائج السابقة هي نتيجة العدالة ونتيجة المساواة. وعملية الاحتقار الشفهي تدخل إلى مستوى المقاصد الضرورية. ينقسم التأثير من الاحتقار الشفهي لدى شبان "الزاي" إلى قسمين، يعني التأثير الإيجابي والتأثير السلبي. التأثير السلبي المشعور مع جانيه يعني تقليل الشعور التعاطف، ووجود عواطف غير منضبطة، وسمعة سلبية، وانخفاض الأداء. وفي الوقت نفسه، فإن التأثير على الضحايا هو الاكتئاب أو الاضطرابات العقلية التي يمكن أن تكون معرضة لخطر الرغبة في إنهاء حياتهم، وانعدام الثقة بالنفس، وتجنب التفاعل الاجتماعي وانخفاض التحصيل الأكاديمي. للتأثير الإيجابي لهذا السلوك هو أن بعض الجني عليه التمر اللفظي يمكنهم تطوير مرونة عقلية أقوى. تشجع تجربة مواجهة التمر أيضا الضحايا على التفوق أكاديميا أو اجتماعيا، باستخدام التجربة السيئة كدافع لإثبات أنفسهم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari, tak jarang kita menjumpai perselisihan antar manusia seperti, saling mencela dan mencemooh, memanggil dengan sebutan yang buruk dan berkata buruk secara langsung maupun virtual. Hal ini bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya menjaga hubungan antar manusia, sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an, salah satunya dalam QS. Al-Hujurat ayat 11. Ajaran yang terdapat dalam ayat ini harus menjadi pedoman kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari, agar terhindar dari perbuatan yang dapat menyakiti hati orang lain. Salah satu contoh perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam yaitu *bullying*.

Bullying biasa disebut dengan penindasan, pengucilan, pemalakan dan lain sebagainya. *Bullying* biasanya terjadi di situasi dimana seseorang memiliki keinginan untuk menyakiti seseorang yang lain sehingga membuat seorang tersebut merasa tertekan, cemas, trauma dan tidak berdaya.¹ Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat peningkatan 30 hingga 60 kasus perundungan atau *bullying* setiap tahun. Data dari Programme for International Students Assessment (PISA) menunjukkan bahwa remaja dan anak di Indonesia mengalami macam-macam perundungan, seperti intimidasi (15%), dikucilkan (19%), dihina (22%), diancam (14%), didorong hingga dipukul (18%), dan digosipkan kabar buruk

¹ Sahlah Mardhiyyah, "BULLYING DALAM AL-QUR'AN (Studi Komparatif Penafsiran Ibn 'Āsyūr (w. 1393 H) dan Wahbah al-Zuhailī (w. 1932 H))" (2022). 2

(20%).² Menurut riset yang telah dilakukan oleh Jajak Pendapat, kekerasan verbal merupakan jenis *bullying* yang paling banyak dialami dengan presentase mencapai 87,6% responden.³ Secara umum, terdapat tiga bentuk *bullying* diantaranya: Pertama, *bullying* secara fisik, seperti memukul, menendang dan menginjak. Kedua, *bullying secara verbal* yang berupa ucapan, seperti ejekan, mencaci maki, mengolok-olok, menghina dan gosip. Ketiga, secara psikologis, seperti mengucilkan, mengintimidasi, menindas dan membeda-bedakan. Dalam penelitian ini, penulis lebih berfokus pada verbal *bullying*.

Verbal *bullying* merupakan sebuah penghinaan dengan menggunakan kalimat yang tidak pantas didengar dan digunakan untuk mencemooh, mengejek, serta menghina, sehingga membuat korban tidak nyaman bahkan dapat memberikan dampak secara psikis.⁴ Bentuk *bullying* ini dapat terjadi di berbagai macam lingkungan, seperti sekolah, tempat kerja, atau bahkan dalam interaksi sosial sehari-hari. Baru-baru ini, terjadi kasus dimana seorang siswa SD mengakhiri hidupnya karena menjadi korban perundungan teman-temannya lantaran ia seorang anak yatim.⁵ Peristiwa ini dapat menjadi pengingat bagi kita bahwa perilaku menghina

² Syarifah, "Indonesia Peringkat Kelima Kasus Bullying pada Anak dan Remaja," Chat News, n.d., <https://chatnews.id/read/indonesia-peringkat-kelima-kasus-bullying-pada-anak-dan-remaja>.

³ Nada Naurah, "Kekerasan Verbal Jadi Jenis Bullying yang Paling Banyak Dialami Masyarakat," Good Stats, 2023, <https://goodstats.id/article/kekerasan-verbal-jadi-jenis-bullying-yang-paling-banyak-dialami-masyarakat-rkXuT>.

⁴ Sheila Rizky Amalinda Putri, Erik Aditia Ismaya, dan Much Arsyad Fardani, "Fenomena Verbal Bullying di Masyarakat Pedawang," *Journal.Umtas.Ac.Id* 5, no. 2 (2021): 792, <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/download/1124/634/4489>.

⁵ CNN Indonesia, "Siswa SD Banyuwangi Bunuh Diri, Diduga Sering Diolok karena Anak Yatim," CNN Indonesia, diakses 25 April 2024, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230302144237-20-919906/siswa-sd-banyuwangi-bunuh-diri-diduga-sering-diolok-karena-anak-yatim>.

dan mencela sangat dilarang dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi orang lain dan diri sendiri.

Perilaku *bullying* dapat berdampak pada korban ataupun pelakunya. Dampak bagi korban verbal *bullying* yaitu korban merasa minder, kurang percaya diri, lebih murung dan lebih suka menyendiri.⁶ Terdapat juga dampak psikologis bagi korban yaitu korban akan kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar mereka, malas belajar, dan tidak merasa tenang di sekolah, malas untuk mengerjakan tugas sehingga menyebabkan nilai akademiknya turun.⁷ Kemudian pelaku *bullying* juga memiliki dampak bagi dirinya sendiri dan lingkungannya yaitu pelaku memiliki empati yang minim dalam interaksi terhadap sosial dan perilakunya tidak normal. Pelaku *bullying* memiliki gejala emosional yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan korban *bullying*.⁸ Jika kasus *bullying* ini terjadi berulang kali tanpa adanya tindakan pencegahan, maka dapat menyebabkan munculnya tindakan kekerasan lainnya.⁹ Terdapat generasi yang paling umum menjadi korban atau pelaku dari tindakan *bullying* adalah Generasi Z dengan jumlah sekitar 47%.¹⁰

⁶ Nabilla Suci Darma Jelita, Iin Purnamasari, dan Moh. Aniq Khairul Basyar, "Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2021): 232–40, <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>.

⁷ Alfina Annastasya dan Eka Yuliana Sari, "Analisis Dampak Psikologis Verbal Bullying pada Anak Kelas 4 SDN 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung," *Arus Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 155, <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.83>.

⁸ Siti Nur Elisa Lusiana Lusiana dan Siful Arifin, "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak," *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 345, <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>.

⁹ Aunillah Reza Pratama dan Wildan Hidayat, "Fenomena Bullying Perspektif Hadits," 2018, 177–78, <https://doi.org/10.21154/dialogia.v16i2.1502>.

¹⁰ Eva Mazrieva, "Indeks Keberadaban Digital: Indonesia Terburuk se-Asia Tenggara," *Voa Indonesia*, n.d., <https://www.voaindonesia.com/a/indeks-keberadaban-digital-indonesia-terburuk-se-asia-tenggara/5794123.html>.

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012.¹¹ Mereka adalah anggota generasi teknologi dan gaya hidup globalisasi yang membantu kemajuan peradaban, pengetahuan dan aspek lainnya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat efek negatif pada perkembangan moral dari penggunaan teknologi ini. Penurunan nilai moral pada Generasi Z dapat dilihat dari berbagai kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Dalam konsep dasar moral, berisi tentang apa yang dianggap baik atau buruk dalam perilaku manusia berdasarkan agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.¹² Salah satu contoh dari penurunan nilai moral yang dilakukan oleh Generasi Z yaitu *bullying* secara verbal. *Bullying* secara verbal ini menjadi masalah yang serius bagi generasi ini. Generasi ini rentan mengalami verbal *bullying* secara online ataupun offline. Meskipun Generasi Z ini terkesan identik dengan dunia online, tetapi bentuk *bullying* ini masih banyak terjadi di dunia nyata, contohnya seperti ejekan ketika di kelas, di transportasi umum, gosip diantara tetangga dan lain-lain.

Dalam bidang tafsir, telah banyak diketahui metode-metode penafsiran kontemporer, seperti tafsir *maqāṣidi* yang dicetuskan oleh Muhammad al-Talbi yang saat ini dikembangkan oleh Abdul Mustaqim.¹³ Tafsir *maqāṣidi* merupakan tafsir yang berasal dari konsep *maqāṣid al-syari'ah* atau bisa disebut dengan tafsir

¹¹ Yeptro, "Apa itu Generasi Milenial, Baby Boomers, Gen X, Gen Z, dan Gen Alpha," RRI.co.id, diakses 28 April 2024, <https://www.rri.co.id/ipitek/509842/apa-itu-generasi-milenial-baby-boomers-gen-x-gen-z-dan-gen-alpha>.

¹² Dorawan Lia Sihite and others, 'Tantangan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa Generasi Z: Studi Kasus Bullying Di Sekolah Dasar', Indonesian Journal of Learning and Educational Studies, 1.2 (2023), h. 122 <<https://doi.org/10.62385/ijles.v1i2.58>>.

¹³ Izatul Muhidah Maulidiyah dan Aida Mushbirotuz Zahro, 'Telaah Perbandingan Metode Tafsir Maqāṣidī Dan Ma'nā Cum Maghẓā Dalam Penafsiran Al-Qur'an', *Jurnal Moderasi: The Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies*, 1.2 (2021), 150 <<http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/index>>.

yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan mempertimbangkan aspek-aspek *maqāṣid syari'ah* yang berkembang dalam wacana ushul fiqh.¹⁴ Tafsir *maqāṣidi* juga membantu kita memahami tujuan dan maksud dari turunnya ayat-ayat al-Qur'an, bukan hanya mengerti kandungan hukumnya saja.

Dengan memahami larangan verbal *bullying* yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 dan dampak dari perilaku verbal *bullying*, menjadi penting bagi kita untuk membangun generasi muda yang berakhlak mulia dan terhindar dari bahaya *bullying*. Adanya teori tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim, memudahkan kita untuk mengerti apa maksud dan tujuan dibalik QS. Al-Hujurat ayat 11 yang melarang kita untuk melakukan *bullying* secara verbal. Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan di latar belakang, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian serta ingin mengetahui lebih jauh tentang larangan verbal *bullying* dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 yang ditinjau dari tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim beserta dampak dari perilaku tersebut bagi Generasi Z.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana larangan verbal *bullying* dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 perspektif tafsir *maqāṣidi*?
2. Bagaimana dampak verbal *bullying* bagi Generasi Z?

¹⁴ Maulidiyah dan Zahro. 153

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui larangan verbal *bullying* dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 perspektif tafsir *maqāṣidi*
2. Mengetahui dampak verbal *bullying* bagi Generasi Z

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yang dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terkait larangan verbal *bullying* dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 serta memahami ayat tersebut yang ditinjau dari tafsir *maqāṣidi*.
- b. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengembangan pedoman perilaku yang lebih baik dalam konteks verbal *bullying* serta dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang dampak buruk perilaku verbal *bullying* dan pentingnya untuk mencegahnya. Selain itu, dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

- a. Verbal *Bullying*

Verbal *bullying* atau yang dikenal sebagai perundungan verbal adalah perilaku agresif yang dilakukan secara verbal untuk menyakiti atau mengintimidasi orang lain secara mental maupun emosional. Perilaku ini

berupa ejekan, ancaman, kata-kata kasar, gossip, dan penghinaan. Ciri-ciri perilaku verbal *bullying* yaitu dilakukan secara berulang terhadap orang yang sama ataupun seseorang yang berbeda, kemudian terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, dan pelaku memiliki tujuan untuk menyakiti dan mengintimidasi korban.

b. QS. Al-Hujurat:11

Surah Al-Hujurat termasuk dalam surah Madaniyyah, yang mana diturunkan setelah Rasulullah berhijrah. Surah ini terdiri dari 18 ayat. Tema utama surah ini adalah tuntunan tata karma.¹⁵ Salah satu ayat yang membahas terkait dengan tata karma yaitu pada ayat 11, ayat ini memberikan kita larangan terhadap perilaku *bullying* atau penghinaan terhadap orang lain terutama yang dianggap lemah atau rentan, baik secara verbal atau tidak. Ayat ini juga menegaskan pentingnya menghormati orang lain, tidak mengolok-olok, tidak merendahkan orang lain, saling menghargai dan selalu berbaik sangka.

c. Tafsir *maqāṣidi*

Tafsir *maqāṣidi* merupakan tafsir yang berasal dari konsep *maqāṣid al-syari'ah* atau bisa disebut dengan tafsir yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan mempertimbangkan aspek-aspek *maqāṣid syari'ah* yang berkembang dalam wacana ushul fiqh.¹⁶ *Maqāṣid syari'ah* yaitu merealisasikan kemaslahatan yang disusun dalam *ushul al-khamsah* yaitu *ḥifẓ al-din*, *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-aql*, *ḥifẓ al-nasl*, dan *ḥifẓ al-mal*. Kemudian ditambah dua poin lagi

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 223-25

¹⁶ Maulidiyah dan Zahro, "Telaah Perbandingan Metode Tafsir Maqāṣidī dan Ma'nā cum Maghẓā dalam Penafsiran Al-Qur'an." 153

oleh Abdul Mustaqim yakni *hifz al-dawlah* (bela negara/tanah air) dan *hifz al-bi'ah* (menjaga lingkungan).

d. Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 atau yang lahir setelah generasi milenial. Generasi ini adalah generasi pertama yang lahir dan dibesarkan di era digital yang mana memiliki akses internet dan teknologi yang mudah sejak usia dini. Dan generasi ini lahir di masa dimana teknologi ini mulai lengkap seperti adanya komputer, ponsel, perangkat gaming dan internet.¹⁷ Mayoritas mereka menghabiskan waktu luang untuk menjelajahi web, bermain game, dan bermedia sosial daripada pergi keluar atau bermain diluar ruangan.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tinjauan literatur atau *literatur review* yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya tentang subjek penelitian. Setelah dikaji, penulis menemukan terdapat beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang *bullying* atau verbal *bullying*. Diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Lilian Pratiwi yang berjudul “Verbal Abuse dalam Perspektif QS. Al-Hujurat ayat 11-12 dan Dampaknya di Sosial Media”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan teori dari penafsiran Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab dengan metode tahlili. Hasil penelitian Lilian

¹⁷ Rina Sari Qurniawati dan Yulfan Arif Nurohman, “eWOM pada generasi Z di media,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 20, no. 2 (2018): 70, <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v20i2.6790>.

Pratiwi yaitu terdapat 6 bentuk-bentuk verbal *abuse* yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 11-12 yaitu: mengolok-olok, mencela atau mengejek, memanggil dengan gelar yang buruk, berprasangka buruk, mencari kesalahan orang lain, dan saling menggunjing. Kemudian peneliti ini juga menjelaskan mengenai dampak *bullying* di sosial media.¹⁸ Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang verbal *bullying* dan menggunakan QS. Al-Hujurat ayat 11, akan tetapi perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan teori penafsiran M. Quraish Shihab dengan metode tahlili sedangkan penelitian ini menggunakan teori tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim.

Kedua, artikel jurnal karya Ummi Kalsum Hasibuan dan Wendi Parwanto dengan judul “Perundungan Verbal Perspektif Hadis: ditinjau dari Gaya Bahasa Penceramah”. Artikel ini mengkaji tentang perundungan yang ditinjau dari segi ucapan seorang penceramah dengan perspektif hadis Nabi. Penelitian ini menggunakan metode *library research* yang bersifat kualitatif dengan analisis data secara deskriptif-analitis.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas verbal *bullying*. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek penelitiannya, penelitian terdahulu mengkaji perilaku verbal *bullying* yang diucapkan oleh salah seorang penceramah yang ditinjau dari hadis Nabi, sedangkan penelitian ini mengkaji larangan verbal *bullying* yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 yang ditinjau dengan tafsir *maqāṣidi*.

¹⁸ Lilian Pratiwi, “Verbal Abuse Dalam Perspektif Qs. Al-Hujurat Ayat 11-12 Dan Dampaknya Di Sosial Media,” *Skripsi*, 2023, <http://etheses.uin-malang.ac.id/51156/6/19240073.pdf>.

¹⁹ Ummi Kalsum Hasibuan dan Wendi Parwanto, “Perundungan Verbal Perspektif Hadis : Ditinjau Dari Gaya Bahasa,” *Jurnal Perspektif* 16, no. 1 (2023): 13–26, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i1.94>.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Hilda Ariyani Muswara yang berjudul “*Bullying dalam Drama Korea The Glory Perspektif al-Qur’an (Analisis Tafsir maqāṣidi pada Ayat-ayat Bullying)*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Hilda dalam skripsi nya menggunakan metode tematik untuk menganalisis ayat-ayat al-Qur’an dan menerapkan pendekatan tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran fenomena *bullying* dalam drama korea yang berjudul *The Glory* serta mengetahui pandangan al-Qur’an melalui pendekatan *maqāṣidi*.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan teori tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu mencari ayat-ayat yang membahas tentang *bullying*, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada satu ayat saja dan fokus pada fenomena verbal *bullying*.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Sahlah Mardhiyyah dengan judul “*Bullying dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif Penafsiran Ibn ‘Asyur (w.1393H) dan Wahbah Zuhaili (w.1932H))*”. Skripsi ini dikeluarkan oleh Institut Ilmu Al-Qur’an Jakarta pada tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode analisis data deskriptif dan menggunakan teori al-Farmawi metode komparatif. Penelitian ini membandingkan kedua penafsiran dari dua tokoh yaitu Wahbah al-Zuhaili dan Ibn Asyur. Surah yang dipilih untuk dianalisis dalam skripsi ini antara lain yaitu Al-Humazah: 1, Al-Mu’minun: 110,

²⁰ Muswara Ariyani Hilda, *Bullying Dalam Drama Korea the Glory Perspektif Al Qur’an (Analisis Tafsir maqāṣidi Pada Ayat-Ayat Bullying)*, 2024, [https://repository.uinsaizu.ac.id/23340/1/Hilda Ariyani M_BULLYING_DALAM_DRAMA_KOREA_THE_GLORY_PERSPEKTIF_AL_QUR%27AN_%28ANALISIS_TAFSIR_MAQASIDI_PADA_AYAT-AYAT_BULLYING%29.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/23340/1/Hilda_Ariyani_M_BULLYING_DALAM_DRAMA_KOREA_THE_GLORY_PERSPEKTIF_AL_QUR%27AN_%28ANALISIS_TAFSIR_MAQASIDI_PADA_AYAT-AYAT_BULLYING%29.pdf).

At-Taubah: 79, Asy-Syuara: 39-43, Al-An'am: 10 dan Al-Hujurat:11.²¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas *bullying* tetapi perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada *bullying* secara verbal dan juga terdapat perbedaan pada teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teori tafsir *maqāṣidi* yang diusung Abdul Mustaqim sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teori Al-Farmawi metode komparatif.

Kelima, Artikel jurnal karya Sheila Rizky Amalinda Putri, Erik Aditia Ismaya, dan Much. Arsyad Fardani dengan judul “Fenomena Verbal *Bullying* di Masyarakat Pedawang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan faktor Verbal *Bullying* pada anak yang berada di Desa Pandawang. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek, kemudian data hasil observasi dan wawancara dibandingkan, apakah sama atau berbeda. Subjek penelitiannya yaitu tiga anak yang berada di lingkungan Desa Pandawang.²² Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama membahas Verbal *Bullying*. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian terdahulu merupakan penelitian lapangan kualitatif yang mana ia melakukan observasi dan wawancara. Sedangkan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*).

Keenam, Artikel jurnal karya Sudarto, Muhammad Amin dan Andi Zacky Al-Zikri yang berjudul “Gambaran Verbal *Bullying* yang terjadi pada Siswa Kelas

²¹ Mardhiyyah, *Bullying* dalam Al-Qur'an, 19-145.

²² Sheila Rizky Amalinda Putri, dkk. “Fenomena Verbal *Bullying* di Masyarakat Pedawang”: 792

Tinggi di SD Inpres 5/81 Samaelo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone". Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran tindakan verbal *bullying* yang sering dilakukan oleh kelas tinggi di SD Inpres 5/81 Samaelo Kecamatan Barebbo. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Bentuk-bentuk verbal *bullying* yang sering dilakukan yaitu mengejek teman dengan sebutan yang tidak pantas, melarang teman lain bergabung dengan kelompoknya, dan mengolok-ngolok.²³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada pembahasan yang sama yaitu fenomena verbal *bullying*. Sedangkan perbedaannya, penelitian terdahulu merupakan penelitian lapangan kualitatif sedangkan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Verbal Abuse dalam Perspektif QS. Al-Hujurat ayat 11-12 dan Dampaknya di Sosial Media	Meneliti verbal <i>bullying</i> dalam QS. Al-Hujurat ayat 11	Penelitian terdahulu menggunakan teori penafsiran metode tahlili. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori tafsir <i>maqāṣidi</i> yang diusung Abdul Mustaqim
2.	Perundungan Verbal Perspektif Hadis: ditinjau dari Gaya Bahasa Penceramah	Persamaan pada pembahasan yaitu verbal <i>bullying</i>	Penelitian terdahulu mengkaji perilaku verbal <i>bullying</i> yang diucapkan oleh salah seorang penceramah yang ditinjau dari hadis Nabi. Sedangkan penelitian ini mengkaji verbal

²³ Sudarto Sudarto et al., "GAMBARAN VERBAL BULLYING YANG TERJADI PADA SISWA KELAS TINGGI DI SD INPRES 5/81 SAMAELO KECAMATAN," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 (2023): 1420, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.873>.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
			<i>bullying</i> yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 yang ditinjau dengan tafsir <i>maqāṣidi</i> .
3.	<i>Bullying</i> dalam Drama Korea <i>The Glory</i> Perspektif al-Qur'an (Analisis Tafsir <i>maqāṣidi</i> pada Ayat-ayat Bullying)	Menggunakan teori tafsir <i>maqāṣidi</i> Abdul Mustaqim	Penelitian terdahulu mencari ayat-ayat tentang <i>bullying</i> . Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada satu ayat saja dan fokus pada fenomena verbal <i>bullying</i>
4.	<i>Bullying</i> dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Ibn 'Asyur (w.1393H) dan Wahbah Zuhaili (w.1932H))	Sama-sama membahas tentang <i>bullying</i>	Penelitian ini berfokus pada <i>bullying</i> secara verbal dan penelitian ini menggunakan teori tafsir <i>maqāṣidi</i> yang diusung Abdul Mustaqim. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teori Al-Farmawi metode komparatif.
5.	Fenomena Verbal <i>Bullying</i> di Masyarakat Pedawang	Meneliti fenomena verbal <i>bullying</i> .	Penelitian terdahulu merupakan penelitian lapangan kualitatif. Sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kepustakaan.
6.	Gambaran Verbal <i>Bullying</i> yang terjadi pada Siswa Kelas Tinggi di SD Inpres 5/81 Samaelo Kec. Barebbo Kab. Bone	Meneliti fenomena verbal <i>bullying</i> .	Penelitian terdahulu merupakan penelitian lapangan kualitatif sedangkan penelitian ini adalah penelitian kepustakaan.

G. Kerangka Teori

Dalam hal ini, penulis menggunakan teori tafsir *maqāṣidi* yang diusung oleh Abdul Mustaqim. Kerangka ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang larangan verbal *bullying*.

Menurut Abdul Mustaqim, tafsir *maqāṣidi* merupakan salah satu dari upaya pendekatan dalam melakukan sebuah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berfokus pada upaya penggalian dimensi *maqāṣid*nya, baik yang bersifat pokok atau cabang dengan tujuan menciptakan kemaslahatan dan mencegah kerusakan.²⁴

Secara paradigmatis, teori tafsir *maqāṣidi* ini perlu berkembang untuk mendapatkan makna yang lebih eksplisit atau lebih gamblang untuk merespon kehidupan masyarakat kontemporer.²⁵ Terdapat beberapa langkah penelitian yang disampaikan oleh Abdul Mustaqim pada penelitian tafsir *maqāṣidi*, yaitu:²⁶

1. Menentukan tema penelitian dengan argumentasi logis.
2. Merumuskan problem akademik yang akan dijawab dalam penelitian
3. Mengumpulkan ayat-ayat yang setema dan juga didukung dengan hadis terkait.
4. Membaca dan memahami ayat-ayat secara holistik terkait isu riset (melalui terjemahan, Kamus Bahasa Arab otoritatif dan kitab-kitab tafsir).
5. Mengelompokkan ayat-ayat tersebut secara sistematis sesuai dengan konsep dasar isu penelitian yang dikaji.
6. Melakukan analisis kebahasaan terkait dengan kata-kata kunci untuk memahami konteks ayat dengan merujuk dari kamus bahasa arab dan

²⁴ Abdul Mustaqim, "Teori dan Langkah dalam Metode Penelitian Tafsir" (OMGExploits, n.d.), <https://youtu.be/R5C-2UUBcng?si=snXfeXxeOtTPhboW>.

²⁵ Abdul Mustaqim, 'Argumentasi Keniscayaan Tafsir *maqāṣidi* Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an Pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga', UIN Sunan Kalijaga, 9 (2019), 46 <<http://digilib.uin-suka.ac.id/37005/>>.

²⁶ Abdul Mustaqim, << Teori dan Langkah dalam Metode Penelitian Tafsir >>

kitab-kitab tafsir para ulama untuk menemukan makna dan dinamika perkembangannya.

7. Memahami konteks historis atau asbabun nuzul (mikro dan makro) dan konteks kekinian untuk menemukan *maqāṣid*.
8. Membedakan pesan-pesan ayat al-Qur'an, mana yang merupakan aspek wasilah (sarana) dan mana yang tujuan (ghayah atau *maqāṣid*).
9. Menganalisis dan menghubungkan penjelasan tafsir dengan teori-teori maqasid: aspek nilai-nilai *maqāṣid*, aspek *maqāṣid* dan hirarkhi *maqāṣid*.
10. Mengambil kesimpulan secara menyeluruh sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Tahapan awal penelitian yaitu meliputi pengumpulan objek-objek tertulis yang berkaitan dengan pembahasan, hal ini dilakukan dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Tahap berikutnya, menganalisis objek penelitian yaitu larangan verbal *bullying* yang terdapat dalam al-Qur'an yang ditinjau dari tafsir *maqāṣidi*. Secara lengkap, penulis memetakannya ke dalam beberapa bagian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif metode *library research*, yaitu penelitian yang mempelajari sumber-sumber tertulis seperti buku atau kitab yang berkaitan dengan topik pembahasan.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang diharapkan dapat membahas, menjelaskan dan memaparkan fenomena terkait secara lebih jelas dan terperinci. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada masalah sosial yang terikat dengan masalah kehidupan yang kompleks. Menggambarkan dan mengungkapkan (to describe and explore), menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain) merupakan tujuan utama dari penelitian kualitatif.²⁷

Untuk menganalisis ayat, penulis menggunakan pendekatan tafsir *maqāṣidi* yang diusung oleh Abdul Mustaqim. Pendekatan ini membawa warna baru ke dalam bidang penafsiran. Tafsir *maqāṣidi* dianggap memiliki kemampuan untuk menganalisis fenomena kontemporer. Pendekatan ini berpijak pada dasar dimensi *maqāṣid* yang berusaha menguak makna teks al-Qur'an dengan mencari makna yang tidak tersampaikan secara langsung.

3. Sumber Data

Adapun sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, data primer yaitu al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 11. *Kedua*, data sekunder yaitu QS. Al-Hujurat ayat 12, QS. Al-Humazah ayat 1, QS. At-Taubah ayat 79 dan juga diambil dari artikel-artikel ilmiah, internet, kitab tafsir dan literatur lainnya mengenai verbal

²⁷ Sandu Siyoto dan Sodik dan M. Ali, "Dasar Metodologi Penelitian," *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 14, <https://www.digilib.unibba.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=276&bid=1908>.

bullying, QS. Al-Hujurat ayat 11, tafsir *maqāṣidi* serta sumber lain yang terkait dengan pembahasan.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi literatur yaitu dengan mengumpulkan data dari artikel-artikel, buku-buku, transkrip, dan literatur lainnya yang sesuai dengan pembahasan.

5. Metode Pengolahan Data

Terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengolahan data yaitu,²⁸ *Pertama*, Pemeriksaan data atau *Editing* yaitu dengan melakukan pemeriksaan pada data yang telah dikumpulkan. *Kedua*, Klasifikasi yaitu tahap mengelompokkan data-data yang diambil. Data yang relevan dengan tema penelitian akan digunakan untuk membantu menyusun penelitian. *Ketiga*, Verifikasi yaitu data-data yang berhubungan dengan penelitian akan diperiksa kembali untuk memastikan bahwa data tersebut relevan dengan tema penelitian. *Keempat*, Analisis data atau *analyzing*. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis terkait larangan verbal *bullying* yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 yang ditinjau dari perspektif tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim dan menganalisis dampak dari perilaku tersebut bagi Generasi Z. *Terakhir*, membuat kesimpulan atau *Concluding*. Penulis akan menyimpulkan penelitian dengan rinci dan jelas untuk menjawab rumusan masalah.

²⁸ Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Malang: Fakultas Syariah, 2022), 21.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca memahami penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang berisi:

Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang memaparkan terkait fenomena yang berkaitan dengan pembahasan, kemudian memaparkan rumusan masalah, selanjutnya yaitu tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang memberikan penjelasan tentang paradigma mendasar tentang objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Dimulai dengan pembahasan terkait verbal *bullying* yang mencakup tentang definisi dan faktor dari verbal *bullying*. Kemudian dilanjut dengan menjelaskan QS. Al-Hujurat ayat 11, tafsir *maqāṣidi* dan Generasi Z.

Bab III berisi penjelasan mengenai objek yang diteliti yaitu memaparkan analisis terkait larangan verbal *bullying* dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 yang ditinjau dari perspektif tafsir *maqāṣidi* yang dimodifikasi oleh Abdul Mustaqim dan menjelaskan dampak-dampak dari perilaku verbal *bullying* bagi Generasi Z.

Bab IV berupa penutup. Dalam bab ini berisi pemaparan kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini dan juga berisi saran yang terkait dengan kajian penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Verbal *Bullying*

1. Definisi Verbal *Bullying*

Verbal *bullying* atau biasa disebut dengan kekerasan verbal merupakan suatu penindasan yang paling sering digunakan, baik laki-laki maupun perempuan. Presentasinya dilaporkan mencapai 70% dari seluruh kasus penindasan.²⁹ Verbal *Bullying* ini bertujuan untuk merendahkan, menghina, menyerang seseorang menggunakan kata-kata sehingga dapat membuat seseorang tersebut merasa tidak nyaman. Verbal *bullying* dapat berupa fitnah, celaan, kritik kejam, dan penghinaan. Selain itu, penindasan secara verbal juga dapat berupa telepon yang kasar, email yang mengintimidasi, surat-surat yang berisi ancaman, tuduhan-tuduhan yang tidak benar dan juga gosip.³⁰ Ciri-ciri perilaku verbal *bullying* yaitu dilakukan secara berulang terhadap orang yang sama ataupun seseorang yang berbeda, kemudian terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, dan pelaku memiliki tujuan untuk menyakiti dan mengintimidasi korban.

Dari berbagai macam *bullying*, verbal *bullying* merupakan penindasan yang sangat mudah dilakukan dimana saja dan kapan saja.

Tindakan ini dapat dilakukan oleh siapa saja, seperti keluarga, teman,

²⁹ Barbara Coloroso, *Stop Bullying! Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), 47.

³⁰ Barbara Coloroso, *Stop Bullying! Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*, 48.

pasangan bahkan seseorang yang tidak kita kenali. Penindasan ini dapat menjadi langkah awal menuju pada kekerasan atau penindasan yang lebih kejam.

2. Faktor Penyebab Perilaku Verbal *bullying*

Upaya pencegahan verbal *bullying* tidak efektif apabila kita hanya terpaku pada bentuk perundungannya saja atau tidak fokus pada faktor-faktor penyebabnya. Memahami faktor-faktor yang menjadi pemicu kemunculan perilaku verbal *bullying* adalah langkah penting. Adapun faktor-faktor penyebab perilaku verbal *bullying* yaitu:

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah unit sosial terkecil tetapi memiliki peran yang begitu besar dalam pengembangan sosial, terutama pada tahap perkembangan awal dalam membentuk kepribadian. Adanya masalah dalam keluarga seperti ketidakhadiran ayah, kurangnya komunikasi antar orangtua dan anak, perceraian, orangtua yang sering bertengkar di depan anak-anaknya, saling mencaci maki dapat memicu terjadinya tindakan agresi dan depresi bagi sang anak.³¹

b. Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan pembentukan jati diri. Teman memiliki peran penting dan tidak bisa dianggap remeh karena anak biasanya menghabiskan banyak

³¹ Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 53.

waktu untuk bertukar informasi dengan temannya.³² Beberapa anak melakukan perundungan hanya untuk mendapatkan validasi atau membuktikan kepada temannya agar dapat diterima di kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman jika melakukannya.³³

c. Faktor Individu

Salah satu faktor yang menyebabkan perilaku perundungan dan tidak dapat dihindari yaitu adalah kepribadiannya sendiri. Karakter anak sebagai pelaku umumnya adalah seorang anak yang selalu berperilaku agresif, pendendam dan iri hati.³⁴ Kurangnya empati, keinginan untuk mendapatkan kekuasaan, pengalaman pernah menjadi korban *bullying* dapat menjadi faktor pendorong utama.

d. Faktor Media Massa

Pada zaman yang serba digital dan berbasis teknologi ini, tayangan yang kurang mendidik dan mengandung kekerasan sangat mudah untuk ditemukan. Tayangan tersebut dapat mendorong penonton untuk melakukan perbuatan yang sama.³⁵

³² Sitti Aisyah, Wa Ode, dan Ika Wulandari, "Faktor-Faktor Penyebab Verbal *Bullying* oleh Siswa," *UMBUTON: Jurnal Wawasan Sarjana* 2, no. 3 (2023): 105, <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/wawasan.v8i4.4752>.

³³ Windy Sartika Lestari, "Analisis faktor-faktor penyebab *bullying* di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa smpn 2 kota tangerang selatan)," *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BULLYING DI KALANGAN PESERTA DIDIK Windy* 3, no. 2 (2019): 151, <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385.Permalink/DOI>.

³⁴ Astuti, 53–54.

³⁵ Aisyah, Ode, dan Wulandari, "Faktor-Faktor Penyebab Verbal *Bullying* oleh Siswa," 105.

e. Faktor Budaya

Faktor budaya juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan verbal *bullying*. Kebiasaan selalu dikaitkan dengan budaya.³⁶ Anak-anak yang biasa melakukan verbal *bullying* seperti mengolok-olok, mencela, memanggil dengan sebutan buruk menganggap bahwa hal tersebut adalah perbuatan yang biasa saja, dan respon yang diberikan oleh korbannya pun biasa. Korban berfikir perkataan yang mereka dapatkan dari pelaku adalah hal yang sering ia terima dan sudah dianggap biasa.³⁷

B. QS. Al-Hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ
الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk

³⁶ Sesha Agistia Visty, "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini," *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1 (2021): 50–58, <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>.

³⁷ Visty, 56.

panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.³⁸

Surah Al-Hujurat termasuk dalam surah Madaniyyah, yang mana diturunkan setelah Rasulullah berhijrah. Surah ini terdiri dari 18 ayat. Tema utama surah ini adalah tuntunan tata karma.³⁹ Salah satu ayat yang membahas terkait dengan tata karma yaitu pada ayat 11, ayat ini memberikan kita larangan terhadap perilaku verbal *bullying* atau penghinaan terhadap orang lain terutama yang dianggap lemah atau rentan.

Salah satu riwayat mengatakan bahwa ayat ini turun berkaitan dengan ejekan yang dilakukan oleh salah satu sahabat Nabi yang tuli yaitu, Tsabit Ibn Qais. Tsabit melangkahi beberapa orang agar bisa duduk dekat Rasul sehingga dapat mendengar wejangan beliau. Salah seorang menegurnya, tetapi Tsabit marah sambil memakinya dengan mengatakan bahwa dia (si penegur) adalah anak si Anu (seorang wanita yang pada masa Jahiliyah dikenal memiliki aib). Kemudian orang yang diejek merasa dipermalukan, maka turunlah ayat ini.⁴⁰

Surah al-Hujurat ayat 11 ini memiliki hubungan atau munasabah dengan ayat sebelumnya yaitu ayat 10. Pada QS. Al-Hujurat ayat 10, telah dijelaskan pada manusia terkait sikap yang harus diperhatikan oleh umat muslim terhadap Allah dan Rasul-Nya.⁴¹ Maka pada ayat 11 dipaparkan sikap

³⁸ "Tafsir Qs. Al-Hujurat ayat 11," n.d., <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-49-al-hujurat/ayat-11>.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 223-25

⁴⁰ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13, Lentera Hati*, Vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 253.

⁴¹ Panggita, "SELF SERVING BIAS DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (Aplikasi Teori Tafsir

yang seharusnya dimiliki oleh seorang Mukmin. Yaitu mengenai larangan menjelek-jelekkan orang lain, menghina, merendahkan, memanggil dengan sebutan buruk, dan meremehkan.⁴²

C. Tafsir *Maqāṣidi*

Tafsir *maqāṣidi* terdiri dari dua kata, yang masing-masing dari kata tersebut memiliki definisi tersendiri dan harus di definisikan agar mendapatkan pengertian yang utuh.⁴³ Dua kata tersebut adalah tafsir dan *maqāṣid*. Secara bahasa, tafsir berasal dari kata *fa-sa-ra* (فسر) yang memiliki makna menjelaskan, menerangkan, menafsirkan dan menginterpretasikan.⁴⁴ Sedangkan secara istilah, tafsir memiliki banyak makna. Menurut az-Zarkasyi dalam artikel yang ditulis oleh Ainur Rifqi dan Halil Thahir, tafsir adalah ilmu untuk memahami kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, menjelaskan maknanya serta memberikan hukum-hukum atau hikmah-hikmah darinya.⁴⁵ Selanjutnya yaitu kata *maqāṣid* yang merupakan jamak dari *maqshad*, dari akar kata قصد yang bermakna maksud. Secara istilah adalah apa yang menjadi tujuan *shari'* dalam penetapan hukum-hukum syari'at Islam untuk mewujudkan kemaslahatan bagi hamba-hamba Allah, baik di dunia maupun di akhirat.⁴⁶

maqāṣidi Abdul Mustaqim),” 55.

⁴² Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir *al-Munir Jilid 13 (Juz 25 & 26)*, vol. 13 (Gema Insani, 2013), 479.

⁴³ M. Ainur Rifqi dan A. Halil Thahir, “Maqasidi Interpretation; Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah,” *Millah: Journal of Religious Studies* 18, no. 2 (2019): 339, <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss2.art7>.

⁴⁴ Almaany, “Terjemah dan Arti فسر,” diakses 15 Juni 2024, <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/فسر/>.

⁴⁵ Ainur Rifqi dan Halil Thahir, “Maqasidi Interpretation; Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah,” 340.

⁴⁶ Ainur Rifqi dan Halil Thahir, 340.

Tafsir *maqāṣidi* merupakan tafsir yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an dengan mempertimbangkan aspek-aspek *maqāṣid syari'ah* yang berkembang dalam wacana ushul fiqh.⁴⁷ Menurut Abdul Mustaqim, tafsir *maqāṣidi* merupakan salah satu dari upaya pendekatan dalam melakukan sebuah penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang berfokus pada upaya penggalian dimensi *maqāṣidnya*, baik yang bersifat pokok atau cabang dengan tujuan menciptakan kemaslahatan dan mencegah kerusakan.⁴⁸ *Maqāṣid syari'ah* adalah merealisasikan kemaslahatan yang dibingkai dalam *ushul al-khamsah* yaitu *hifz al-din*, *hifz al-nafs*, *hifz al-aql*, *hifz al-nasl*, dan *hifz al-mal*. Kemudian ditambah dua poin lagi oleh Abdul Mustaqim yakni *hifz al-dawlah* (bela negara/tanah air) dan *hifz al-bi'ah* (menjaga lingkungan).

Adapun sejarah perkembangan tafsir *maqāṣidi* yang terbagi menjadi empat era, berikut penjelasannya:⁴⁹ *Pertama, Era Formatif-Praktis*. Beberapa data menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW telah menerapkan tafsir *maqāṣidi*. Sebagai contoh, Nabi Muhammad pernah tidak menerapkan hukum potong tangan bagi pencuri yang disebutkan dalam QS. Al-Maidah ayat 38 karena mempertimbangkan *maqāṣid* (konteks kemaslahatan). Nabi Muhammad khawatir, apabila si pencuri di potong tangannya maka pencuri tersebut akan membocorkan rahasia umat Islam kepada musuh. Fakta sejarah juga menunjukkan bahwa para sahabat juga mempraktikkan *maqāṣidi*. Seperti

⁴⁷ Maulidiyah dan Zahro, "Telaah Perbandingan Metode Tafsir Maqāṣidī dan Ma'nā cum Maghza dalam Penafsiran Al-Qur'an." 153

⁴⁸ Mustaqim, "Teori dan Langkah dalam Metode Penelitian Tafsir."

⁴⁹ Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir *maqāṣidi* Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga" hal 45 - 49."

dalam kitab *Manhaj Umar bin Khatab fi al-Tasyri'* dengan mengutip dari tulisan Abdul Mustaqim, bahwa disaat musim paceklik yang terjadi di kota Madinah, Umar bin Khatab pernah tidak melakukan hukum potong tangan kepada para pencuri pada saat itu dikarenakan darurat. Pada waktu itu, harta *baitul mal* yang dicuri. Sehingga menurut Umar bin Khatab, pencuri tersebut mencuri karena kebutuhan darurat bukan mencuri secara substansial. Sehingga ia tidak dijatuhi hukum potong tangan.

Kedua, Rintisan Teoritis-Konseptual (Abad III H). teori *maqāṣid* agak kabur perkembangannya setelah masa sahabat. Teori *maqāṣid* baru berkembang setelah para tokoh Ahli ushul Fiqh abad III-VIII H muncul. Diskursus *maqāṣidi* berkembang saat para ulama abad tersebut mulai membuat karya-karya mereka lebih konseptual dan teoritis. Diantaranya yaitu, Al-Tirmidzi al-Hakim dengan tulisannya, *al-Sahlah wa Maqāṣidiha* (Shalat dan Maksud Tujuannya) dan *al-Haj wa Asraruhu* (Haji dan rahasianya). Kemudian Abu Zaid al-Balkhi dengan karyanya yaitu *al-Ibanah wal 'Ilal al-Dinayah* yang menjelaskan tentang *maqāṣidi* dalam bidang muamalah, dan al-Qaffal al-Kabir dengan karyanya yaitu *Mahasin al-Syara'i* yang membahas tentang keindahan hukum-hukum syariat.

Ketiga, Era Perkembangan Teoritis-Konseptual (Abad V-VIII H). Saat ini, teori *maqāṣid* mengalami perkembangan secara teoritis-konseptual. Beberapa tulisan menunjukkan perkembangan ini, seperti karya Abdul Ma'alli al-Juwani dengan karyanya yang berjudul *al-Burhan fi Ushul Fiqh*, dimana ia membahas teori hirarkhi *maqāṣid* dan keniscayaan *maqāṣid* menjadi *dlaruri*

(darurat), *al-hajah al-ammah* (kebutuhan publik), *al-maklumat* (perilaku moral yang mulia) serta *al-mandubat* (anjuran-anjuran). Menurut al-Juwani, *maqāṣid* hukum Islam adalah penjagaan yang berfungsi sebagai pengganti istilah *ḥifẓ* untuk keimanan, akal, jiwa, keluarga dan harta. Kemudian dalam hal politik, al-Juwani menulis kitab yang memiliki judul *Ghiyas al-Umum* yang membahas tentang penyelamat umat-umat. Setelah itu, teori Imam al-Juwani dilanjutkan oleh muridnya yaitu Imam Ghazali yang menciptakan teori *al-ushul al-khamsah* yaitu, menjaga agama, akal, jiwa, keturunan dan harta. Al-Ghazali juga melanjutkan teori hirarkhi *maqāṣid* al-Juwani dalam rangka menciptakan kemaslahatan, menjadi *dharuriyyat* (primer), yang jika tidak dipenuhi maka akan menyebabkan kerusakan besar. *Hajiyyat* (kebutuhan sekunder) dan *tahsiniyyat* (tersier) yang jika tidak dipenuhi akan menyebabkan hilangnya keindahan atau estetika dalam kehidupan. Untuk memahami mana yang harus diprioritaskan, penting untuk mempertimbangkan kerangka berfikir ini.

Keempat, era Reformatif-Kritis. Yang mana pada zaman ini dikembangkan oleh penulis-penulis modern kontemporer dalam karya-karya mereka seperti Muhammad Tharir bin Asyur, Ibnu Ashur, Alal al-Fasi, Ahmad al-Rausani, Yusuf al-Qardhawi, Muhammad Mahdi Syamsuddin, Alal-Al-Fas, dan Jasser Auda. Selain itu, Abdul Mustaqim juga mengembangkan teori *maqāṣid* secara khusus dalam menafsirkan al-Qur'an, dimana ia mengatakan bahwa teori *maqāṣid* ini bukan hanya untuk ayat-ayat yang berkaitan dengan hukum saja, tetapi juga untuk ayat-ayat kisah, ayat aqidah, ayat amtsal dan ayat-ayat sosial. Oleh karena itu, keniscayaan tafsir *maqāṣidi* ini cukup kuat

untuk ditunjukkan. Jika kita hanya terpaku pada makna teks, maka akan banyak kasus yang tidak dapat diselesaikan oleh al-Qur'an.

Tafsir *maqāṣidi* memiliki tiga aspek yaitu aspek *maqāṣid*, aspek nilai-nilai *maqāṣid* dan hirarkhi *maqāṣid*.⁵⁰ Abdul Mustaqim mengembangkan aspek *maqāṣid* yang awalnya hanya ada lima yaitu *ḥifẓ al-din*, *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-aql*, *ḥifẓ al-nasl*, dan *ḥifẓ al-mal*, menjadi tujuh dengan ditambah dua poin lagi yaitu *ḥifẓ al-dawlah* dan *ḥifẓ al-bi'ah*. Kemudian terdapat juga aspek nilai-nilai *maqāṣid* yang terdiri dari *al-'adalah* (Nilai keadilan), *al-musawah* (Nilai kesetaraan), *al-wasatiyah* (Nilai moderasi), *al-hurriyah mas'uliyah* (Nilai kebebasan bertanggung jawab), dan *al-insaniyah* (Nilai Kemanusiaan).⁵¹ Aspek yang terakhir yaitu hirarkhi *maqāṣid*. Hirarkhi *maqāṣid* ini terdiri dari tiga bagian, yaitu *dharuriyyat* (primer), *hajiyyat* (kebutuhan sekunder) dan *tahsiniyyat* (tersier).

Secara paradigmatis, teori tafsir *maqāṣidi* ini perlu berkembang untuk mendapatkan makna yang lebih eksplisit atau lebih gamblang untuk merespon kehidupan masyarakat kontemporer.⁵² Terdapat beberapa langkah penelitian yang perlu dilakukan dalam penelitian tafsir *maqāṣidi* sesuai dengan teori Abdul Mustaqim, yaitu:⁵³

⁵⁰ Mustaqim, "Teori dan Langkah dalam Metode Penelitian Tafsir."

⁵¹ Mustaqim.

⁵² Abdul Mustaqim, 'Argumentasi Keniscayaan Tafsir *maqāṣidi* Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an Pada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga', UIN Sunan Kalijaga, 9 (2019), 46 <<http://digilib.uin-suka.ac.id/37005/>>.

⁵³ Abdul Mustaqim, << Teori dan Langkah dalam Metode Penelitian Tafsir >>

1. Menentukan tema penelitian dengan argumentasi logis.
2. Merumuskan problem akademik yang akan dijawab dalam penelitian
3. Mengumpulkan ayat-ayat yang setema dan juga didukung dengan hadis terkait.
4. Membaca dan memahami ayat-ayat secara holistik terkait isu riset (melalui terjemahan, Kamus Bahasa Arab otoritatif dan kitab-kitab tafsir).
5. Mengelompokkan ayat-ayat tersebut secara sistematis sesuai dengan konsep dasar isu penelitian yang dikaji.
6. Melakukan analisis kebahasaan terkait dengan kata-kata kunci untuk memahami konteks ayat dengan merujuk dari kamus bahasa arab dan kitab-kitab tafsir para ulama untuk menemukan makna dan dinamika perkembangannya.
7. Memahami konteks historis atau asbabun nuzul (mikro dan makro) dan konteks kekinian untuk menemukan *maqāṣid*.
8. Membedakan pesan-pesan ayat al-Qur'an, mana yang merupakan aspek wasilah (sarana) dan mana yang tujuan (ghayah atau *maqāṣid*).
9. Menganalisis dan menghubungkan penjelasan tafsir dengan teori-teori maqasid: aspek nilai-nilai *maqāṣid*, aspek *maqāṣid* dan hirarkhi *maqāṣid*.
10. Mengambil kesimpulan secara menyeluruh sebagai jawaban dari rumusan masalah penelitian.

D. Generasi Z

Generasi Z adalah generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 atau yang lahir setelah generasi milenial. Generasi ini adalah generasi pertama yang lahir dan dibesarkan di era digital yang mana memiliki akses internet dan teknologi yang mudah sejak usia dini. Generasi ini lahir di masa dimana teknologi ini mulai lengkap seperti adanya ponsel, komputer, perangkat gaming dan internet.⁵⁴ Mayoritas mereka menghabiskan waktu luang untuk menjelajahi web, bermain game, dan bermedia sosial daripada pergi keluar atau bermain diluar ruangan. Hal ini dapat berdampak pada kesejahteraan fisik dan mental mereka.⁵⁵

Generasi Z memiliki ketertarikan erat dengan teknologi, kebutuhan bergantung pada internet baik di dunia sosial, pendidikan, dan pengetahuan akan suatu hal.⁵⁶ Terdapat efek negatif dari penggunaan teknologi ini, salah satunya yaitu penurunan nilai moral. Penurunan nilai moral pada Generasi Z dapat dilihat dari berbagai kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Generasi Z telah menghadapi masalah baru dalam hal ekonomi, sosial, dan budaya karena ketergantungan mereka pada media sosial dan ketidakmampuan mereka untuk menggunakannya dengan bijak.⁵⁷

⁵⁴ Qurniawati dan Nurohman, "EWOM Pada Generasi Z Di Media."

⁵⁵ Pengetahuan Umum, "Karakteristik Gen Z, Kelebihan , dan Perbedaannya dengan Milenial," Kumparan, diakses 1 Juni 2024, <https://kumparan.com/pengetahuan-umum/karakteristik-gen-z-kelebihan-dan-perbedaannya-dengan-milenial-20fyT47w/1/gallery/4>.

⁵⁶ Sirajul Fuad Zis, dkk, 'Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital', *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5.1 (2021), p. 70 <<https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>>.

⁵⁷ Asyifa Nurul Liah, dkk, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Degradasi Moral Generasi Z', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2.1 (2023), 69.

Setiap generasi memiliki karakteristiknya sendiri-sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh McKinsey yang dikutip pada web Brain Academy⁵⁸ mengatakan bahwa karakteristik dari Generasi Z adalah generasi ini lebih paham tentang teknologi dikarenakan mereka menghabiskan banyak waktu di internet, rata-rata tujuh hingga tiga belas jam setiap harinya. Generasi ini juga merupakan generasi yang kreatif, peduli terhadap sesama dan mudah menerima perbedaan. Terdapat kekurangan dari generasi ini, yaitu:⁵⁹

Pertama, FOMO atau *Fear of Missing Out*. Setiap hari, generasi ini disuguhkan berbagai informasi termasuk apa yang sedang tren saat ini. Apabila mereka tidak mengikuti tren tersebut, mereka merasa kuper, takut dicap tidak gaul, dan cemas. *Kedua*, kecemasan dan tingkat stres yang tinggi. Gen Z memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap kehidupan pribadi mereka, sehingga apabila tidak berjalan sesuai keinginan akan memicu timbulnya stres. *Ketiga*, mudah mengeluh dan *self proclaimed*. Generasi ini sangat mudah mencari informasi dari berbagai sumber, tetapi kenyataannya Gen Z terlalu cepat menyerap dan mencocokkan informasi yang mereka rasakan. Contohnya seperti melabeli diri sebagai pengidap bipolar, membatasi pergaulan karena introvert, dan lain sebagainya. Hal ini bisa menghambat Generasi Z untuk maju. Generasi Z juga terkesan manja dan mudah tertekan sehingga mendapatkan julukan Generasi Strawberry.⁶⁰

⁵⁸ Salsabila Nanda, "Mengenal Gen Z, Generasi yang dianggap Manja," Brain Academy, diakses 1 Juni 2024, <https://www.brainacademy.id/blog/gen-z>.

⁵⁹ Nanda. "Mengenal Gen Z, Generasi yang dianggap Manja,"

⁶⁰ Christian Oliver Chandra, "Mengapa Generasi Z disebut Generasi Strawberry?," Kompasiana,

Generasi ini memiliki gaya hidup yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, perubahan sosial dan kondisi ekonomi yang unik. Dalam hal pendidikan dan karir, generasi Z cenderung memilih pendidikan yang fleksibel seperti kursus online dan lebih menghargai keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Kemudian generasi ini juga aktif dalam berbagai gerakan sosial, seperti hak asasi sosial, isu kesetaraan gender dan permasalahan sosial lainnya.⁶¹ Generasi Z memiliki gaya hidup konsumtif yaitu sering mengutamakan gaya hidup mewah yang dipamerkan di media sosial yang dapat memicu narsisme dan tekanan sosial pada orang lain untuk meniru gaya hidup tersebut.⁶²

Generasi Z memiliki gaya hidup yang serba instan mengakibatkan mereka cenderung mengonsumsi makanan yang kurang gizi. Ini meningkatkan kemungkinan mereka mengalami kelebihan berat badan. Pola kehidupan Gen Z sangat berbeda dengan generasi lainnya, termasuk cara dalam menjaga kesehatan mereka. Generasi Z menggunakan handphone setiap saat, termasuk saat makan, berolahraga, bersantai, maupun belajar. Kebiasaan ini menyebabkan mereka kesepian dan kecanduan gadget secara berlebihan.⁶³ Penelitian yang dilakukan oleh Umi Romayati menyatakan

diakses 1 Juni 2024,
<https://www.kompasiana.com/christian03398/6630ed821470930e2c4ab102/mengapa-generasi-z-disebut-juga-sebagai-generasi-strawberry>.

⁶¹ Jiwa Muda Indonesia, "Gaya Hidup Generasi Z di Era Digital 2023: Fleksibilitas, Kesadaran Sosial dan Inovasi," diakses 15 Juni 2024, <https://www.jiwamudaindo.com/gaya-hidup-generasi-z-di-era-digital-2023-fleksibilitas-kesadaran-sosial-dan-inovasi/>.

⁶² Balqis, "Gaya Hidup ala Generasi Z dan Dampak Resikonya," Berita. TV, diakses 15 Juni 2024, <https://tvberita.co.id/headline/gaya-hidup-ala-generasi-z-dan-dampak-risikonya/>.

⁶³ Nila Reswari Haryana et al., "Gaya Hidup Generasi Z Dalam Konteks Perilaku Makan, Tingkat Stres, Kualitas Tidur dan Kaitannya Dengan Status Gizi: Literature Review," *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas* 4, no. 2 (2023): 261, <https://doi.org/10.52742/jgkp.v4i2.195>.

bahwa sebanyak 64,7% siswa memiliki kualitas tidur yang buruk karena kecanduan gadget dan sebanyak 57,1% siswa menggunakan gadget dengan kategori tidak baik.⁶⁴ Generasi Z sering meletakkan handphone dalam keadaan aktif di dekat tempat tidur mereka, sehingga ketika ada notifikasi pesan, otak mereka bersiap untuk menerima sinyal dari luar. Akibatnya, otak mereka terus bekerja memberikan respon terhadap sinyal tersebut, yang membuat mereka waspada. Hal inilah yang menyebabkan gangguan tidur.⁶⁵

⁶⁴ Keswara Umi, Syuhada Novrita, dan Wahyudi Wahid, "Perilaku penggunaan gadget dengan kualitas tidur pada remaja," *Holistik Jurnal Kesehatan* 13, no. 3 (2019): 238, <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/1599>.

⁶⁵ Didik Rahmad Sholeh dan Ery Khusnal, "Hubungan Perilaku Menonton Televisi Dengan Kualitas Tidur Pada Anak Usia Remaja di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul," *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta* 1 (2019): 6, <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2497>.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Larangan Verbal *Bullying* dalam QS. Al-Hujurat ayat 11

Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*

Pembahasan tentang verbal *bullying* bukanlah pembahasan yang baru, akan tetapi selalu menjadi hal penting untuk dibahas, sesuai dengan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia yang menunjukkan bahwa fenomena ini berkembang setiap tahunnya.⁶⁶ Dengan menggunakan teori tafsir *maqāṣidi* yang dimodifikasi oleh Abdul Mustaqim, memudahkan kita untuk mengerti apa maksud dan tujuan dibalik ayat-ayat yang melarang kita untuk melakukan *bullying* secara verbal. Sesuai dengan langkah-langkah dalam teori tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim, maka ditemukanlah beberapa ayat al-Qur'an yang membahas tentang larangan verbal *bullying* ini.

1. QS. Al-Hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الْاسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan

⁶⁶ Syarifah, “Indonesia Peringkat Kelima Kasus Bullying pada Anak dan Remaja.”

lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.⁶⁷

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya, QS. Al-Hujurat ayat 11 memberikan petunjuk tentang hal-hal yang harus dihindari agar tidak muncul sebuah pertikaian. Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum yakni kelompok pria mengolok-olok kaum kelompok pria yang lain, karena hal tersebut dapat menimbulkan pertikaian, apalagi boleh jadi mereka yang diolok-olok itu lebih baik dari mereka yang mengolok-olok. Dan jangan pula wanita-wanita yakni mengolok-olok terhadap wanita-wanita lain karena ini menimbulkan keretakan hubungan antar mereka, karena boleh jadi wanita-wanita yang diperolok-olokkan itu lebih baik dari mereka yakni wanita yang mengolok-olok itu. Dan janganlah kamu mengejek siapa pun dengan ucapan, perbuatan atau isyarat karena ejekan itu akan menimpa diri kamu sendiri.⁶⁸ Dan janganlah kamu panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang dinilai buruk oleh yang kamu panggil (walau kamu menilainya benar dan indah) baik kamu yang menciptakan gelarnya maupun orang lain. Seburuk-buruk panggilan

⁶⁷ “Tafsir Qs. Al-Hujurat ayat 11.”

⁶⁸ Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13*, 250.

ialah panggilan kefasikan. Barangsiapa yang bertaubat sesudah melakukan hal-hal buruk itu, maka mereka adalah orang-orang yang menelusuri jalan lurus dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim, bahkan mereka lebih menzalimi diri mereka sendiri karena membiarkan dirinya terkena azab.⁶⁹

2. QS. Al-Hujurat ayat 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعضُكُمْ بَعضًا أَيُّبُ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنُمُوهُ وَانقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.⁷⁰

Ayat ini menganjurkan kita untuk menjauhi banyak prasangka atau banyak dugaan. Maksudnya adalah prasangka buruk terhadap manusia yang tidak memiliki indikator memadai, karena sesungguhnya sebagian dugaan yang tidak memiliki indikator atau bukti adalah dosa. Janganlah kamu mencari kesalahan orang lain yang

⁶⁹ Shihab, 251.

⁷⁰ “Tafsir QS. Al-Hujurat ayat 12,” n.d., <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-49-al-hujurat/ayat-12>.

justru ditutupi oleh pelakunya serta janganlah kita membicarakan aib sebagian yang lain atau *at-tajassus*.⁷¹ Dan janganlah kalian membicarakan orang lain ketika ia tidak ada, baik secara langsung, menggunakan isyarat atau yang lainnya. Karena hal tersebut dapat menyakiti perasaan orang yang digunjingkan. Allah SWT menyerupakan perbuatan ghibah dengan memakan daging manusia yang telah mati untuk memunculkan perasaan benci terhadap perbuatan ghibah. Bertakwalah kalian kepada Allah dalam perintah maupun larangan-Nya. Senantiasalah untuk mengingat Allah dan takut kepada Allah, bencilah perbuatan ghibah, sungguh Allah maha menerima tobat lagi maha penyayang. Jumhur ulama mengatakan “cara bertobat dari perbuatan ghibah adalah dengan meninggalkan perbuatan tersebut dan berketetapan untuk tidak mengulangnya lagi, menyesali perbuatannya dan meminta maaf kepada orang yang digunjingkan”.⁷²

3. QS. Al-Humazah ayat 1

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ

Artinya: "Celakalah setiap pengumpat lagi pencela".⁷³

Ayat ini menjelaskan tentang ancaman bagi pengumpat dan pencela, baik di depan maupun di belakang mereka. Seperti yang telah dijelaskan dalam tafsir Kementerian Agama, Celakalah bagi setiap

⁷¹ Shihab, TAFSIR *AL-MISHBAH* Jilid 13, 254.

⁷² Az-Zuhaili, Tafsir *al-Munir* Jilid 13 (Juz 25 & 26), 13:486.

⁷³ “Tafsir QS. Al-Humazah ayat 1,” diakses 5 Juni 2024, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-104-al-humazah/ayat-1>.

pengumpat dan pencaci, baik dengan ucapan atau isyarat. Dan demikian pula pencela dengan membicarakan orang lain untuk menghinanya. Perbuatan ini dapat berdampak buruk dalam pergaulan karena merusak wibawa dan kehormatan seseorang dan juga menghilangkan kepercayaan kepada orang tersebut. orang yang menggunjing manusia serta mencela mereka.⁷⁴

Dijelaskan dalam tafsir al-Azhar karya Buya Hamka, pengumpat ialah orang yang suka membusuk-busukkan orang lain dan merasa bahwa ia paling benar. Sering kali keburukan orang dibicarakan di belakang orang tersebut, padahal apabila di depan orang tersebut, ia bermulut manis. Kemudian dalam tafsir tersebut juga dijelaskan tentang seorang pencela. Bagi pencela, setiap pekerjaan orang betapapun ada baiknya, menurut ia pasti ada kurangnya.⁷⁵

4. QS. At-Taubah ayat 79

الَّذِينَ يَلْمُزُونَ الْمُطَّوِّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ إِلَّا جُهْدَهُمْ
فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Artinya: "Orang-orang (munafik) yang mencela orang-orang beriman yang memberikan sedekah dengan sukarela, (mencela) orang-orang yang tidak mendapatkan (untuk disedekahkan) selain

⁷⁴ "Tafsir QS. Al-Humazah ayat 1."

⁷⁵ Buya Hamka, Tafsir *al-Azhar*, Cetakan V (Depok: Gema Insani, 2021).

kesanggupannya, lalu mereka mengejeknya. Maka, Allah mengejek mereka dan bagi mereka azab yang sangat pedih."⁷⁶

Dalam kitab tafsir al-Munir dijelaskan bahwa, ayat ini menjelaskan tentang kondisi orang-orang munafik yang sangat aneh dan mengeherankan. Mereka mencela orang-orang yang bersedekah secara sukarela, baik orang yang bersedekah tersebut kaya dan sedekahnya baik, seperti Abdurrahman bin Auf dan Ustman bin Affan, maupun orang yang fakir seperti Abu Aqil yang hanya bersedekah sedikit. Padahal itu merupakan usaha mereka yang hanya memiliki sedikit harta dan tidak mempunyai yang mereka infakkan *fi sabilillah* kecuali apa yang ia mampu. Tetapi, orang-orang munafik justru mengejek mereka. Kemudian, Allah membalas ejekan mereka dengan memasukkan mereka ke dalam neraka.⁷⁷ M. Quraish Shihab dalam tafsirnya juga menjelaskan mengenai salah satu bentuk pembalasan Allah atas ejekan terhadap orang yang bersedekah yaitu menumbuhkan kemarahan dalam diri pengejek setelah melihat betapa melimpahnya rezeki yang diberikan Allah sebagai imbalan dari sedekah. Hal tersebut merupakan imbalan duniawi, belum yang ukhrawi.⁷⁸

⁷⁶ "Tafsir QS. At-Taubah ayat 79," diakses 5 Juni 2024, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-9-at-taubah/ayat-79>.

⁷⁷ Wahbah Az Zuhaili, *Tafsir Al Munir Jilid 5 (Juz 9&10)*, Vol 5 (Gema Insani, 2013), 564.

⁷⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 663.

Selain dalam Al-Qur'an, terdapat juga hadis yang melarang kita untuk tidak melakukan *bullying* secara verbal, fisik maupun psikologis. Adapun hadis riwayat Bukhari nomor 46 yang berbunyi

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَرَعَةَ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ زُبَيْدٍ قَالَ سَأَلْتُ أَبَا وَائِلٍ عَنِ الْمُرْجِنَةِ فَقَالَ
حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ وَقِتَالُهُ كُفْرٌ

Artinya: Muhammad bin 'Ar'arah telah menceritakan kepada kami, ia berkata; Syu'bah telah menceritakan kepada kami dari Zaid, berkata: saya bertanya Aba Wa'il dari kaum Murji'ah, maka berkata: 'Abdullah menceritakan kepada saya: bahwa Nabi SAW bersabda: Mencela seorang muslim adalah kefasikan (dosa besar), dan memerangi mereka adalah kekafiran."⁷⁹

Hadis ini menjelaskan bahwa jika seseorang mencela atau menghina sesama muslim atas seruan panggilan, maka dia berhak untuk menerima sanksi melalui pemimpinnya. Maka haram hukumnya untuk menghina orang beriman.⁸⁰ Dalam hadis tersebut juga sangat jelas dinyatakan oleh Nabi bahwa sikap mencela atau menghina seseorang muslim merupakan sikap tercela dan dikategorikan sebagai perbuatan fasik.

Kemudian terdapat hadis karya Sunan Ibnu Majah yang menjelaskan tentang *ihqiqar* atau merendahkan orang lain. Hadis tersebut terdapat dalam kitab Sunan Ibnu Majah nomor 4203 yang berbunyi

⁷⁹ Cari Hadis, "Hadis Bukhari," diakses 7 Juni 2024, https://www.carihadis.com/Shahih_Bukhari/46.

⁸⁰ Hasibuan dan Parwanto, "Perundungan Verbal Perspektif Hadis : Ditinjau Dari Gaya Bahasa," 20.

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدٍ الْمَدَنِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ دَاوُدَ بْنِ قَيْسٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ
مَوْلَى بَنِي عَامِرٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ حَسْبُ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ
يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kita Ya’qub bin Humaid al-Madaniy dari cerita Abdul Aziz bin Humaid dari Daud bin Qais dari Abi Sa’id Maula Bani Amirdari Abi Hurairah berkata bahawasanya Rasulullah bersabda: “Cukuplah seseorang itu dikatakan jelek manakala dia merendahkan saudaranya. (HR Ibnu Majah).⁸¹

Hadis diatas menjelaskan bahwa merendahkan orang lain adalah bentuk sikap yang menunjukkan keburukan pelakunya. Hadis ini juga memiliki gagasan nilai humanisme, yaitu upaya untuk tetap memiliki sikap manusiawi terhadap sesama manusia dalam kondisi dan situasi apapun. Dan humanisme merupakan suatu nilai yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan dan pergaulan hidup yang baik.⁸²

Berdasarkan ayat-ayat yang telah saya paparkan diatas, menunjukkan bahwa perilaku *bullying* secara verbal secara tegas dilarang. Surat Al-Hujurat ayat 11 dan 12 menjelaskan tentang perilaku-perilaku verbal *bullying*, seperti mengolok-olok, menghina, memanggil dengan sebutan buruk, dan ghibah. Sedangkan Surah Al-Humazah ayat 1 dan At-Taubah ayat 79 memperingatkan kita akan ancaman dan konsekuensi yang akan diterima bagi siapapun yang melakukan tindakan verbal *bullying*, seperti hilangnya rasa percaya dan

⁸¹ Cari Hadis, “Hadis Sunan Ibnu Majah,” diakses 7 Juni 2024, https://www.carihadis.com/Sunan_Ibnu_Majah/4203.

⁸² Pratama dan Hidayat, “Fenomena Bullying Perspektif Hadits,” 312.

mendapatkan azab dari Allah SWT. Dengan demikian, sebagai umat beragama kita dituntut untuk selalu berhati-hati dalam berbicara dan selalu menggunakan kata-kata yang baik. Melalui ayat-ayat tersebut, mengajarkan kita untuk selalu berinteraksi antar sesama manusia dengan sopan santun, empati, dan saling menghormati.

Setelah mengidentifikasi beberapa ayat al-Qur'an yang membahas tentang larangan verbal *bullying*, penelitian ini akan secara khusus menganalisis Surah Al-Hujurat ayat 11. Ayat ini merupakan ayat yang komprehensif dalam menjelaskan larangan verbal *bullying*. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan yaitu melakukan analisis kebahasaan terkait kata kunci yang berhubungan dengan larangan verbal *bullying* yang terdapat dalam QS. Al-Hujurat ayat 11.

Dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 terdapat tiga kata kunci yang berkaitan dengan larangan verbal *bullying*. Pertama, Kata لَا يَسْخَرُ yaitu jangan menertawakan orang lain dengan menyebutkan kekurangan mereka, baik dengan ucapan atau tingkah laku.⁸³ Kata *sakhr* merupakan masdar dari kata *sakhira-yaskharu-sakhran* yang bermakna dasar merendahkan dan menundukkan. Kemudian terdapat *la nahiyah* yang menunjukkan larangan. Selanjutnya yaitu kata تَلْمِزُوا yang diambil dari kata *al-lamz*. Para ulama memiliki perbedaan pendapat pada kosa kata ini. Ibn Asyur memahaminya sebagai ejekan langsung kepada orang yang diejek, baik isyarat, bibir, tangan atau kata-kata yang digunakan sebagai ejekan atau ancaman.⁸⁴ Sedangkan menurut Ibnu Katsir

⁸³ Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13*, 251.

⁸⁴ Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13*.

dalam kitab tafsirnya dijelaskan bahwa kata *al-lamz* berarti celaan dalam bentuk ucapan, sedangkan *al-hamz* berarti celaan dalam bentuk perbuatan.⁸⁵ Kemudian menurut Wahbah Az-Zuhaili, bentuk dari *al-lamz* yaitu mencela, mengumbar fitnah dan adu domba.⁸⁶ Selanjutnya kata تَنَابَزُوا diambil dari kata *an-Nabz* yaitu gelar buruk. Larangan memberi gelar buruk satu sama lain disebut *At-Tanabuz*.⁸⁷ Larangan ini menggunakan bentuk kata yang mengandung makna timbal balik, berbeda dengan larangan *al-lamz*. Ini terjadi bukan karena *at-tanabuz* lebih banyak terjadi daripada *al-lamz*, tetapi karena gelar buruk biasanya diucapkan secara terang-terangan sehingga orang yang disebut dengan gelar buruk tersebut ingin membalasnya dengan memanggil dengan sebutan buruk pula, sehingga terjadilah *tanabuz*.⁸⁸

Tahap berikutnya yang perlu dilakukan setelah menganalisis bahasa pada kata kunci adalah memahami konteks mikro dan makro Surah Al-Hujurat ayat 11. Aspek mikro pada QS. Al-Hujurat ayat 11 memiliki banyak riwayat. Salah satunya yaitu berkaitan dengan ejekan yang dilakukan oleh Tsabit Ibn Qais. Tsabit melangkahi beberapa orang untuk dapat duduk dekat Rasul agar dapat mendengar wejangan beliau. Salah seorang menegurnya, tetapi Tsabit marah sambil memakinya dengan menyatakan bahwa dia yakni si penegur adalah anak si Anu (seorang wanita pada masa Jahiliah yang dikenal memiliki aib). Orang yang diejek ini merasa dipermalukan, maka turunlah ayat ini.⁸⁹

⁸⁵ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syaikh, "Tafsir Ibnu Katsir," 1994, https://archive.org/download/Tafsir_Ibnu_Katsir_Lengkap_114Juz/Tafsir_Ibnu_Katsir_7.4.pdf.

⁸⁶ Az-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Jilid 13 (Juz 25 & 26)*, 13:480.

⁸⁷ Al-Syaikh, "Tafsir Ibnu Katsir."

⁸⁸ Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13*, 252.

⁸⁹ Shihab, 253.

Adapun aspek makro dari ayat ini yaitu ketika masyarakat madinah memiliki kebiasaan saling memanggil dengan berbagai julukan.⁹⁰ Kota Madinah merupakan kota dimana Rasulullah berhasil mempersatukan persaudaraan antar Kaum Muhajirin dan Anshar. Konflik antar suku masih sering terjadi sebelum kedatangan Rasulullah. Saat itu suku-suku masih menguasai tatanan sosial. Kemudian, ketika Islam masuk kekerasan masih ada. Ukhuwah masyarakat Madinah dapat disatukan ketika Rasulullah datang ke Madinah.⁹¹

Dapat diketahui bahwa larangan tindakan verbal *bullying* ini memiliki *ghayah* atau tujuan yaitu untuk ketentraman dan kemaslahatan masyarakat. Larangan ini tidak hanya memiliki aspek *ghayah* saja, tetapi juga memiliki aspek *wasilah* atau sarana yaitu dengan cara menjauhi perilaku-perilaku verbal *bullying*, tidak melakukan verbal *bullying* dan memberikan edukasi kepada masyarakat agar tidak melakukan hal tersebut.

Setelah mengetahui penafsiran dari Surah Al-Hujurat ayat 11 dan beberapa ayat yang menjelaskan tentang larangan verbal *bullying*, maka langkah selanjutnya, sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam langkah-langkah yang dibuat oleh Abdul Mustaqim yaitu menganalisis penjelasan tafsir ke dalam aspek *maqāṣid* (*ḥifẓ al-din*, *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-aql*, *ḥifẓ al-nasl*, *ḥifẓ al-mal*, *ḥifẓ al-daulah* dan *ḥifẓ al-bi'ah*), kemudian aspek nilai-nilai *maqāṣid* atau fundamental (*al-'adalah*, *al-musawah*, *al-wasatiyah*, *al-hurriyah mas'uliyah*, dan *al-insaniyah*), dan hirarkhi *maqāṣid* (*dharuriyyat*, *hajiyyat*, dan *tahsiniyyat*).

⁹⁰ Fairuza Setya Eka Panggita, "SELF SERVING BIAS DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (Aplikasi Teori Tafsir *maqāṣidi* Abdul Mustaqim)" (Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2022), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/15436/>.

⁹¹ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2022), 35.

Segala firman Allah yang terdapat dalam al-Qur'an, tentu memiliki tujuan atau *maqāṣid* yang ditujukan kepada hamba-Nya untuk mencapai kemaslahatan di dunia maupun di akhirat. Seperti halnya QS. Al-Hujurat ayat 11 yang menjelaskan tentang larangan verbal *bullying*, ayat tersebut masih memerlukan kontekstualisasi dengan kondisi zaman sekarang. Oleh karena itu, QS. Al-Hujurat ayat 11 ini akan dianalisis menggunakan *maqāṣid syari'ah*, yaitu:

1. *Hifz al-Din*

Hifz al-Din mengacu pada upaya untuk menjaga dan melindungi agama. Agama Islam mengajarkan nilai-nilai saling menghormati dan menghargai antar sesama manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam al-Qur'an Surah al-Hujurat yang membahas tentang tata krama.⁹² Contohnya seperti menjaga lidah, tidak mengolok-olok serta menghina, saling menghargai dan berbicara baik kepada orang lain.

Larangan verbal *bullying* ini adalah upaya untuk menjaga moral, etika yang diajarkan oleh agama dan menjaga iman umat manusia. Perundungan verbal bertentangan dengan nilai-nilai ini karena melibatkan penghinaan, pelecehan dan merendahkan orang lain yang mengakibatkan turunnya iman seorang manusia. Dengan adanya larangan tersebut, Islam memastikan bahwa masing-masing individu menjalani kehidupan yang selaras dengan ajaran agama Islam, menjaga keimanan dan ketaqwaan mereka kepada Allah.

⁹² Shihab, TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13.

2. *Hifz al-Nafs*

Verbal *bullying* dapat menyebabkan rusaknya psikologis yang serius, seperti depresi, memicu gangguan kecemasan, dan berpotensi menyebabkan ingin menyakiti diri atau *self harm*.⁹³ Aspek *maqāṣid hifz Nafs* atau menjaga jiwa ini sangatlah penting untuk melindungi kesejahteraan mental dan emosional agar dapat menjalani hidup dengan damai dan produktif.

Seperti yang telah dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 pada kata kunci لَا يَسْتَخِرُ yang memiliki makna ‘janganlah saling mengolok-olok’. Term tersebut memiliki makna pelarangan yang berkaitan dengan tutur kata dalam berbicara yang menganjurkan untuk tidak saling merendahkan dan mengolok-olok. Karena pada dasarnya, semua manusia adalah saudara dan sama derajatnya di mata Allah. Maksud dari pelarangan tersebut yaitu sebagai tuntunan untuk menjaga lisan, karena adanya sebuah pertikaian bermula dari lisan. Apabila seseorang mendapatkan hinaan secara terus menerus maka dapat mengganggu kejiwaan dan dapat menimbulkan perasaan ingin menyakiti diri sendiri.⁹⁴ Maka dari itu, perilaku *sakhr* tidak diperbolehkan dalam al-Qur’an dikarenakan dapat menimbulkan kemudharatan, sehingga terdapat tujuan

⁹³ Tim Medis Siloam Hospitals, “Apa itu *Bullying* Verbal? pahami dampak dan cara mengatasinya,” Siloam Hospitals, diakses 17 Juni 2024, <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-bullying-verbal>.

⁹⁴ Muswara Ariyani Hilda, *Bullying Dalam Drama Korea the Glory Perspektif Al Qur’an (Analisis Tafsir Maqashidi Pada Ayat-Ayat Bullying)*, 111.

dari pelarangan tersebut yaitu untuk melindungi kesejahteraan mental dan menjaga perasaan agar dapat menjalani hidup dengan damai.

3. *Hifz al-Aql*

Aspek ini memiliki hubungan dengan *hifz al-nafs* atau menjaga jiwa, yaitu apabila psikis telah rusak maka akalpun juga akan rusak, oleh karena itu larangan verbal *bullying* ini diperintahkan untuk menjaga akal pikiran bagi setiap manusia.⁹⁵

Hifz al-Aql berfokus pada perlindungan akal dan kemampuan berpikir manusia. Akal merupakan anugerah terbesar yang diberikan oleh Allah kepada manusia yang memungkinkan manusia untuk berpikir, belajar dan membuat keputusan yang bijak.⁹⁶ Verbal *bullying* dapat mengganggu konsentrasi, menurunkan rasa percaya diri dan menyebabkan gangguan mental yang serius. Stres dan tekanan dari perilaku ini menghalangi seseorang untuk berpikir jernih.

Dalam kalimat *عَلَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ* yang memiliki makna tersirat yaitu setiap manusia tidak boleh merasa dirinya paling benar dan jangan menghina orang hanya dengan melihat luarnya saja, karena boleh jadi orang yang dihina lebih mulia derajatnya daripada orang yang menghina.⁹⁷ Jika dikaitkan dengan perilaku verbal *bullying* maka apabila tindakan

⁹⁵ A Isma Sholikhatul, *Larangan Kekerasan Seksual dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Maqasidi)*, 2023, 42,

http://digilib.uinkhas.ac.id/eprint/26637%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/26637/1/SKRIPSI_ISMA_watermark.pdf.

⁹⁶ Nurliana Damanik, *Tahapan Perkembangan Akal dalam Menemukan Kebenaran (Metodologi Analisis Ibnu Tufail)* (Medan: CV. Prokreatif, 2023), 49,

[http://repository.uinsu.ac.id/20436/1/Perkembangan akal untuk mencari Kebenaran-1.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/20436/1/Perkembangan%20akal%20untuk%20mencari%20Kebenaran-1.pdf).

⁹⁷ Shihab, *TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13*, 252.

tersebut dilakukan secara berlebihan dan dengan sewenang-wenang maka dapat berdampak pada akal korban, yaitu dengan tidak dapat berpikir jernih atas *bullying* yang ia terima sehingga dapat mengancam nyawa mereka.

Dengan adanya larangan verbal *bullying* memiliki tujuan untuk melindungi dan memelihara akal manusia dan memastikan bahwa setiap individu dapat menggunakan akalnya secara maksimal tanpa adanya gangguan.

4. *Hifz al-Nasl*

Hifz al-Nasl atau menjaga keturunan ini berfokus pada perlindungan generasi mendatang dan menciptakan kondisi yang mendukung pertumbuhan anak-anak. Verbal *bullying* tidak hanya berdampak pada korban langsung tetapi juga pada lingkungan sekitarnya, termasuk keluarga dan anak-anak. Apabila seorang anak tumbuh di keluarga yang tidak harmonis atau dengan lingkungan yang penuh dengan kekerasan verbal, kemungkinan anak tersebut memiliki masalah perilaku dan emosional.⁹⁸ Dengan adanya larangan verbal *bullying* ini, al-Qur'an berupaya untuk memastikan bahwa generasi mendatang dapat tumbuh dalam lingkungan yang mendukung, bebas dari kekerasan verbal dan pelecehan. Sehingga mereka dapat berkembang dengan baik secara fisik, mental maupun emosional.

⁹⁸ Astuti, *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*.

5. *Hifz ad-Daulah*

Hifz ad-daulah merupakan penjagaan negara yang meliputi mencintai, memelihara, membela negara, menjaga persatuan dan kesatuan, dan menciptakan keamanan.⁹⁹ Verbal *bullying* yang tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan menciptakan lingkungan yang penuh dengan konflik. Hal ini dapat melemahkan persatuan dan keharmonisan dalam bermasyarakat.

Menurut Quraish Shihab dalam tafsirnya, QS. Al-Hujurat ayat 11 memberikan petunjuk tentang hal-hal yang harus dihindari agar tidak muncul sebuah pertikaian antar umat manusia yaitu dengan tidak saling mengolok-olok, menghina dan memanggil dengan sebutan yang buruk.¹⁰⁰ Perbuatan verbal *bullying* dapat berdampak buruk dalam pergaulan, karena merusak wibawa dan kehormatan seseorang dan juga menghilangkan kepercayaan kepada orang yang menggunjing serta mencela mereka.¹⁰¹ Dan lingkungan sosial yang penuh dengan kekerasan verbal akan merusak kepercayaan antar individu dan kelompok. Maka dari itu, dengan adanya larangan verbal *bullying*, akan menciptakan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati dan menjaga persatuan dan kesatuan negara.

⁹⁹ Ria Martiana, “*Hifz Al-Daulah* Perspektif Al- Qur’an” (Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023), <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/16444/>.

¹⁰⁰ Shihab, TAFSIR *AL-MISHBAH Jilid 13*, 250–251.

¹⁰¹ “Tafsir QS. Al-Humazah ayat 1.”

Selain menganalisis aspek *maqāṣid*, langkah selanjutnya yaitu menganalisis aspek nilai-nilai fundamental yang terdiri dari tiga nilai, sebagai berikut:

1. Nilai Keadilan (*al-adalah*)

Nilai keadilan adalah nilai yang menjunjung tinggi norma berdasarkan ketidakberpihakan, keseimbangan serta pemerataan terhadap suatu hal. Jadi, pada dasarnya adil berarti seimbang hak dan kewajiban.¹⁰² Berdasarkan tinjauan dari ayat-ayat diatas, dapat diambil nilai keadilannya yaitu setiap perilaku tercela akan mendapatkan konsekuensinya. Dalam hal ini, orang-orang yang berkata atau berperilaku buruk akan mendapatkan konsekuensinya. Konsekuensi itu dapat berupa sanksi sosial ataupun azab dari Allah SWT.

Konsekuensi bagi seseorang yang melakukan penghinaan dengan menggunakan kata-kata kasar seperti makian, cacian dan kata-kata tidak pantas atau biasa disebut dengan verbal *bullying*, akan dijerat dengan pasal tindak pidana penghinaan ringan yang diatur dalam Pasal 315 KUHP yang mana pelaku akan di penjara paling lama 4 bulan 2 minggu atau denda paling banyak Rp 4,5 juta dan Pasal 436 UU 1/2023 tentang KUHP baru, yang mana pelaku akan di pidana penjara paling lama 6 bulan atau pidana denda paling banyak kategori II, yaitu Rp 10 Juta.¹⁰³ Adapun pelaku juga

¹⁰² Pusat Edukasi Anti Korupsi, "IS KPK (3): Prinsip Nilai Dasar 'Keadilan' Insan Komisi," Anti Korupsi, Pusat Edukasi, 2024.

¹⁰³ Rifdah Rudi, "Aspek Pidana dan Perdata dalam Kasus *Bullying* Terhadap Anak," Hukum Online.com, 2023, https://www.hukumonline.com/klinik/a/aspek-pidana-dan-perdata-dalam-kasus-bullying-terhadap-anak-lt57a0d75f6d984/#_ftn5.

akan mendapatkan sanksi sosial berupa kehilangan kepercayaan dari teman, keluarga, dan rekan kerja. Kemudian pelaku juga akan mendapatkan label negatif dari orang-orang di sekitar mereka.

Dalam QS. At-Taubah ayat 79 pada penggalan ayat *سَخَّرَ اللَّهُ مِنْهُمْ* ingin menyampaikan bahwa Allah akan memberikan pembalasan yang setimpal kepada orang-orang munafik atas ejekan dan hinaan mereka. Allah membalas ejekan tersebut dengan memasukkan mereka ke dalam neraka dan Allah menyiapkan siksa yang pedih dan sangat menyakitkan.¹⁰⁴ Dalam hadis riwayat Bukhari nomor 46 juga dijelaskan bahwa jika terdapat seseorang mencela sesama muslim atas seruan panggilan, maka dia akan menerima sanksi dari pemimpinnya.¹⁰⁵

2. Nilai Kemanusiaan (*al-insaniyyah*)

Dalam hal nilai kemanusiaan, ini berkaitan dengan martabat dan harkat manusia. Manusia adalah makhluk termulia yang diciptakan oleh Allah, sehingga manusia memiliki martabat yang tinggi di mata Allah SWT.¹⁰⁶ Nilai-nilai kemanusiaan terdiri dari kebenaran, kebijakan, kedamaian, kasih sayang dan tanpa kekerasan.¹⁰⁷ Nilai kemanusiaan merupakan suatu nilai yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa kemanusiaan dan pergaulan hidup yang baik. Nilai kemanusiaan

¹⁰⁴ Az Zuhaili, *Tafsir Al Munir Jilid 5 (Juz 9&10)*, 564.

¹⁰⁵ Hasibuan dan Parwanto, "Perundungan Verbal Perspektif Hadis : Ditinjau Dari Gaya Bahasa," 20.

¹⁰⁶ Muswara Ariyani Hilda, *Bullying Dalam Drama Korea the Glory Perspektif Al Qur'an (Analisis Tafsir maqāṣidi Pada Ayat-Ayat Bullying)*, 118.

¹⁰⁷ Arif Firmansyah dan Rifqi H Ramadeya, "Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari," *PUPUJIAN: Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal* 2, no. 1 (2023): 51, <https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/pupujian/article/download/215/62/787>.

mencakup perilaku manusia yang sesuai dengan norma, seperti menganggap manusia sebagai manusia dan memperlakukan mereka dengan semestinya, sehingga menciptakan sebuah keharmonisan.¹⁰⁸

QS. Al-Hujurat ayat 11 mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang harus dilakukan seperti sopan santun, tata krama, saling menghormati, tidak saling menghina, tidak memanggil dengan sebutan buruk, dan tidak mengolok-olok. Dalam salah satu hadis Sunan Ibnu Majah nomor 4203 juga dijelaskan mengenai nilai kemanusiaan yaitu upaya untuk tetap memiliki sikap manusiawi terhadap sesama manusia dalam kondisi dan situasi apapun. Dengan saling berkata baik dan menjaga lisan, maka manusia akan terhindar dari problematika kemanusiaan sehingga menciptakan keharmonisan dan menciptakan kehidupan sosial yang damai dan tentram.¹⁰⁹

3. Nilai Kesetaraan (*al-musawah*)

Hak utama bagi setiap orang adalah kesetaraan. Setiap orang harus diperlakukan dengan cara yang sama dan setara, sehingga setiap orang dipandang sama. Allah menciptakan setiap manusia sebagai pribadi yang unik dan berbeda. Namun, perbedaan ini tidak boleh dijadikan sebagai perbedaan seseorang lebih istimewa daripada yang lain, karena pada hakikatnya semua manusia memiliki derajat dan nilai yang sama di

¹⁰⁸ Muhammad Mundzir, Arin Maulida Aulana, dan Nunik Alviatul Arizki, "Body Shaming dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqasidi," *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 106, <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.5556>.

¹⁰⁹ Pratama dan Hidayat, "Fenomena Bullying Perspektif Hadits," 312.

hadapan Allah SWT.¹¹⁰ Nilai kesetaraan ini juga dibahas dalam al-Qur'an, salah satunya yaitu dalam QS. Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.”¹¹¹

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diciptakan dari asal-usul yang satu dan nasab yang sama. Tidak pantas bagi manusia untuk membanggakan nasab dan tidak pantas untuk saling menghina dan mencela. Allah menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar saling mengenal, bukan saling acuh dan berselisih.¹¹² Perilaku menghina, mencela, mengolok-olok hanya karena perbedaan suku, jabatan, ras, ataupun gender tidak dapat dibenarkan, karena pada hakikatnya manusia memiliki nilai yang sama dihadapan Allah SWT dan Allah mengangkat derajat setiap manusia berdasarkan ketakwaan. Dengan menghindari

¹¹⁰ Sukron Ma'mun, “Kesetaraan dalam Islam,” BINUS University, 2023, <https://binus.ac.id/character-building/2023/02/kesetaraan-dalam-islam/>.

¹¹¹ Learn Qur'an Tafsir, “Tafsir Surah Al-Hujurat ayat 13,” diakses 1 Juli 2024, <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-49-al-hujurat/ayat-13>.

¹¹² Az-Zuhaili, Tafsir *al-Munir Jilid 13 (Juz 25 & 26)*, 13:487.

perbuatan verbal *bullying*, maka dapat mewujudkan utuhnya persaudaraan, tanpa adanya saling membenci dan saling memerangi.

Setelah mengetahui aspek *maqāṣid* dan aspek nilai-nilai *maqāṣid*, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis hirarkhi *maqāṣid* dari larangan verbal *bullying*. Hirarkhi *maqāṣid* dibagi menjadi tiga bagian yaitu *dharuriyyat* (primer), yang jika tidak dipenuhi maka akan menyebabkan kerusakan besar. *Hajiyyat* (kebutuhan sekunder) dan *tahsiniyyat* (tersier) yang jika tidak dipenuhi akan menyebabkan hilangnya keindahan atau estetika dalam kehidupan.¹¹³

Sesuai dengan penjelasan dari aspek *maqāṣid* dan nilai-nilai *maqāṣid*, tindakan verbal *bullying* merupakan tindakan yang melanggar hak asasi manusia dan memiliki efek negatif bagi para manusia. Oleh karena itu, tindakan verbal *bullying* ini masuk pada hirarkhi *maqāṣid dharuriyyat* yang mana apabila tidak dipenuhi maka akan menyebabkan kerusakan besar atau masalah bagi kehidupan manusia.

¹¹³ Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Penguhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur'an Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga" hal 45 - 49," 49.

Tabel 3.1

Larangan Verbal *Bullying* Perspektif Tafsir *Maqāṣidi*

No.	Teori <i>Maqāṣid</i>	Bagian	Penjelasan
1.	Aspek <i>Maqāṣid</i>	<i>Hifẓ ad-Din</i>	Untuk menjaga moral, etika yang diajarkan oleh agama dan menjaga Iman umat manusia
		<i>Hifẓ an-Nafs</i>	Untuk melindungi kesejahteraan mental dan emosional agar dapat menjalani hidup dengan damai dan terhindar dari depresi
		<i>Hifẓ al-Aql</i>	Untuk melindungi akal manusia dan memastikan bahwa setiap individu dapat menggunakan akalnya secara maksimal tanpa adanya gangguan. Karena verbal <i>bullying</i> dapat menyebabkan tekanan dan stress
		<i>Hifẓ an-Nasl</i>	Untuk memastikan generasi mendatang tumbuh dalam lingkungan yang mendukung, bebas dari kekerasan verbal dan pelecehan. Sehingga mereka dapat berkembang dengan baik secara fisik, mental maupun emosional.
		<i>Hifẓ ad-Daulah</i>	Untuk menjaga keberlangsungan tanah air agar selalu harmonis dan

			menumbuhkan kepercayaan satu sama lain
2.	Aspek Nilai-nilai <i>Maqāṣid</i>	<i>Al-Adalah</i>	Larangan verbal <i>bullying</i> memiliki aspek <i>al-adalah</i> yakni mengupayakan keadilan bagi korban verbal <i>bullying</i> dan setiap perilaku tercela akan mendapatkan konsekuensinya.
		<i>Al-Insaniyyah</i>	Larangan verbal <i>bullying</i> memiliki aspek <i>al-insaniyyah</i> yaitu tidak boleh saling menghina, menggunjing, dan tidak mengolok-olok, harus saling menghormati dan menyayangi agar tidak ada problem antar sesama manusia dan terciptanya keharmonisan dalam kehidupan bersosial.
		<i>Al-Musawah</i>	Larangan verbal <i>bullying</i> memiliki aspek <i>al-musawah</i> yakni setiap manusia memiliki nilai yang sama dihadapan Allah. Maka perilaku menghina, mencela, mengolok-olok hanya karena perbedaan suku, jabatan, ras, ataupun gender tidak dapat dibenarkan.

3.	Hirarkhi <i>Maqāṣid</i>	<i>Dharuriyyat</i>	Karena apabila tidak dipenuhi maka akan menyebabkan kerusakan besar atau masalah bagi kehidupan manusia.
----	----------------------------	--------------------	--

B. Dampak Verbal *Bullying* bagi Generasi Z

Verbal *bullying* adalah bentuk kekerasan yang menggunakan kata-kata untuk menyakiti, menghina atau merendahkan orang lain. Meskipun tidak meninggalkan bekas fisik, dampak dari verbal *bullying* bisa sangat merusak, terutama bagi anak-anak dan remaja. Verbal *bullying* memiliki dampak yang signifikan pada setiap generasi. Perilaku kekerasan verbal sering dialami oleh generasi Z yaitu generasi pertama yang lahir dan dibesarkan di era digital yang mana memiliki akses internet dan teknologi yang mudah sejak usia dini. Dampak dari kekerasan verbal tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh pelaku.

Namun, meskipun dampak negatif lebih sering terjadi dan harus diwaspadai, terdapat beberapa kasus dimana pengalaman menghadapi verbal *bullying* justru mendorong individu untuk mengembangkan kemampuan untuk bertahan. Beberapa korban verbal *bullying* dapat membangun ketahanan diri menjadi lebih peka terhadap persoalan sosial serta memotivasi diri untuk

berkembang lebih baik. Berikut penjelasan mengenai dampak negatif dan positif dari verbal *bullying*:

1. Dampak Negatif

a. Dampak bagi pelaku

Dampak verbal *bullying* juga dirasakan oleh pelaku, pelaku mendapatkan dampak yang negatif terhadap dirinya dan lingkungannya. Dampak bagi pelaku verbal *bullying* diantaranya pelaku memiliki empati yang minim dalam berinteraksi sosial dan memiliki masalah pada perilakunya. Perilaku yang agresif atau mudah emosi sangat berpengaruh pada lingkungan disekitarnya.¹¹⁴

Pelaku verbal *bullying* biasanya memiliki tingkat kepercayaan yang sangat tinggi dan merasa bahwa dirinya juga tinggi, sehingga menyebabkan mereka berwatak keras dan memiliki emosional yang tidak terkontrol dibandingkan dengan korban *bullying*. Mereka memiliki keinginan untuk mendominasi segala hal sehingga merasa memiliki kekuasaan. Apabila hal ini dibiarkan, maka dapat menimbulkan perilaku lain seperti penyalahgunaan wewenang antar sesama teman.¹¹⁵

Dampak jangka panjang yang akan diterima oleh pelaku verbal *bullying* yaitu memiliki reputasi negatif dan masalah pada karir ataupun

¹¹⁴ Lusiana dan Siful Arifin, "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak," 345.

¹¹⁵ Mintasri Hardi, Abdul Kharis, dan Nur' Aini, "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram)," *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 7, no. 1 (2019): 51, <https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>.

pendidikan. Pelaku dari kekerasan verbal ini akan memiliki reputasi yang negatif di mata teman, guru dan masyarakat. Reputasi yang negatif ini membatasi peluang mereka untuk membangun hubungan dengan orang lain, mendapatkan pekerjaan atau diterima di institusi pendidikan yang mereka inginkan. Selain itu, dampak lain bagi pelaku verbal *bullying* yaitu merokok, menggunakan obat-obatan terlarang atau narkoba, prestasi menurun, dan melakukan tindakan anarkis seperti tawuran, bolos sekolah, menentang orang tua dan guru.¹¹⁶

Tak sedikit dari pelaku kekerasan verbal ini merasa bersalah dan menyesal pada diri mereka sendiri. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sessa Agistia Visty, yang meneliti tentang dampak *bullying* pada remaja masa kini yang dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2019, yang mana narasumber dari penelitian ini yaitu 5 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pelaku *bullying* memiliki rasa bersalah dan menyesal terhadap diri mereka setelah membully temannya. Hal ini disebabkan karena sikap dari diri korban yang cenderung mendiamkan dan tidak membalas tindakan para pelaku *bullying* itu sendiri. Korban juga tidak menghindari dari pelaku dan sebagian kecil tetap berperilaku baik pada pelaku.¹¹⁷

¹¹⁶ Hardi, Kharis, dan Aini, 51.

¹¹⁷ Visty, "Dampak *Bullying* Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini," 56.

b. Dampak bagi korban

Terdapat beberapa dampak yang akan dirasakan oleh korban dari tindakan verbal *bullying*, berikut pemaparannya:

1) Gangguan mental

Salah satu dampak verbal *bullying* bagi korbannya yaitu mengalami gangguan mental, yang mana dapat menyebabkan korban selalu merasa sedih, kehilangan minat dalam aktivitas yang biasanya diminati, memiliki perasaan cemas atau gelisah secara berlebihan, depresi hingga dapat mengubah pola pikir serta menyebabkan masalah pada fisik.¹¹⁸

Perilaku kekerasan verbal ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku verbal *bullying* secara tidak langsung dapat dilakukan melalui media sosial, atau perilaku ini biasa disebut dengan *cyberbullying*. Kasus seperti ini telah terjadi pada beberapa pengguna media sosial yang terkena dampak verbal *bullying* dengan mencoba untuk bunuh diri dan merasa tidak berguna, seperti halnya yang dirasakan oleh salah satu peserta acara Indonesian Idol yaitu Anggi Marito yang lahir pada tahun 2002.

Anggi Marito mengalami depresi dan mengaku sudah tiga kali melakukan percobaan bunuh diri dikarenakan hujatan atau komentar-komentar negatif di media sosial dan banyaknya tuntutan

¹¹⁸ Pratiwi, "Verbal Abuse Dalam Perspektif Qs. Al-Hujurat Ayat 11-12 Dan Dampaknya Di Sosial Media," 72.

dan ekspektasi dari para netizen. Karena hal tersebut, Anggi pergi ke psikiater untuk menyembuhkan gangguan mentalnya.¹¹⁹

2) Kurangnya rasa percaya diri

Perbuatan verbal *bullying* adalah salah satu bentuk *bullying* yang sering dilakukan oleh generasi Z dan dapat mengakibatkan berkurangnya rasa percaya diri bagi korban. Korban verbal *bullying* sering meresapi pesan-pesan negatif yang mereka terima, sehingga mereka mulai percaya bahwa ejekan yang ditujukan kepada mereka adalah benar.¹²⁰ Pada usia remaja, generasi Z sedang dalam proses membangun jati diri mereka. Perilaku verbal *bullying* dapat membuat mereka merasa tidak percaya diri dan minder dalam menentukan jati diri mereka.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2020 oleh Nabilla Suci Darma Jelita beserta teman-temannya, yang meneliti tentang dampak verbal *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa kelas 4 SD yaitu anak merasa minder, kurangnya rasa percaya diri, menjadi lebih pemurung dan penyendiri.¹²² Kurangnya rasa percaya diri dapat dilihat ketika anak

¹¹⁹ Ika Ariyani, "Artis Perempuan Terkena *Cyberbullying*: Mental Kena dan Hampir Bunuh Diri," *Konde.co*, 2023, <https://www.konde.co/2023/06/artis-perempuan-terkena-cyberbullying-mental-kena-dan-hampir-bunuh-diri/>.

¹²⁰ SOA Psychological & Educational Support Center, "Sering Dianggap Remeh, Ini Dampak dari Verbal *Bullying*," *SOA Edu*, 2023, <https://soa-edu.com/sering-dianggap-remeh-ini-dampak-dari-verbal-bullying/>.

¹²¹ Agus Martana et al., "Pengaruh Verbal *Bullying* terhadap Kepercayaan Diri Siswa," *Jurnal Keperawatan Jiwa (JK): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 12, no. 2 (2024): 342, <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/14305>.

¹²² Jelita, Purnamasari, dan Basyar, "Dampak *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Anak," 235.

tidak mau maju ketika ditunjuk dan kurang aktif dalam diskusi di kelas.¹²³

3) Menghindari interaksi sosial

Korban yang mengalami kekerasan verbal biasanya menghindari interaksi sosial untuk mencegah lebih banyak pelecehan yang ia terima, yang dapat mengakibatkan ia isolasi sosial dan merasa kesepian. Biasanya korban dari perilaku ini kesulitan untuk mempercayai orang lain dan membentuk hubungan baru dengan teman atau siapapun dikarenakan pengalaman verbal *bullying*.

Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Alfina Annastasya dan Eka Yuliana Sari yang dilakukan untuk mengetahui dampak dari verbal *bullying* pada anak kelas 4 SD dengan cara menyebarkan angket dan juga wawancara yaitu terdapat tiga siswa yang memiliki skor paling tinggi dalam pengisian angket kategori selalu merasa takut dan menarik diri dari pergaulan. Data tersebut didukung oleh hasil dari wawancara bersama orang tua dan wali kelas yang mengatakan bahwa tiga siswa tersebut memang suka main sendiri, susah bersosialisasi dan selalu menutup diri.¹²⁴

¹²³ Jelita, Purnamasari, dan Basyar, 236.

¹²⁴ Annastasya dan Sari, "Analisis Dampak Psikologis Verbal Bullying pada Anak Kelas 4 SDN 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung," 157–58.

4) Penurunan prestasi akademik

Stress yang dialami oleh korban dari perilaku verbal *bullying* dapat mengganggu kemampuan korban untuk fokus pada pembelajaran. Mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas sekolah. Korban dari kekerasan verbal ini juga dapat kehilangan motivasi untuk belajar atau hadir di sekolah dikarenakan takut atau merasa tidak aman.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Alfina Annastasya dan Eka Yuliana Sari dijelaskan bahwa siswa yang mengalami kekerasan verbal memiliki penurunan semangat dalam belajar. Mereka juga susah fokus pada saat pembelajaran berlangsung, malas mengerjakan pekerjaan rumah, sering tidak masuk sekolah dan sering merasa ketakutan saat berada di kelas.¹²⁵ Hal seperti ini memiliki efek jangka panjang yang dapat berakibat pada penurunan prestasi akademik korban atau penurunan nilai rapot.

2. Dampak Positif

Meskipun verbal *bullying* umumnya dipandang sebagai bentuk kekerasan yang merugikan beberapa individu, tetapi mampu mengubah pengalaman negatif tersebut menjadi kekuatan positif. Beberapa korban verbal *bullying* dapat mengembangkan ketahanan mental yang lebih kuat setelah melalui tekanan sosial yang berat. Mereka belajar untuk menghadapi tantangan dengan lebih baik, bahkan mengembangkan

¹²⁵ Annastasya dan Sari, 158–59.

kemampuan beradaptasi dalam situasi yang sulit. Dalam beberapa kasus, pengalaman menghadapi *bullying* juga mendorong korban untuk berprestasi secara akademis atau sosial, menjadikan pengalaman buruk tersebut sebagai motivasi untuk membuktikan diri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Arum Sekar Wijyaningrum dan teman-temannya yang dilakukan untuk mengetahui dampak dari perilaku *bullying* terhadap kepercayaan diri dengan cara menyebarkan angket, wawancara dan observasi yaitu dijelaskan bahwa terdapat siswa yang memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi setelah ia menjadi korban verbal *bullying*, dibuktikan dengan ia adalah siswa yang aktif dalam berdiskusi kelompok dan saat ditunjuk oleh guru ia berani untuk maju di depan kelas dalam situasi di hadapan teman-teman kelasnya.¹²⁶

Namun, meskipun terdapat beberapa dampak positif, verbal *bullying* tetap merupakan tindakan yang merugikan dan tidak bisa dibenarkan. Kemampuan individu untuk tumbuh dari pengalaman buruk ini bukan berarti *bullying* harus dianggap sebagai cara yang dapat membentuk karakter seseorang. Dampak negatif dari *bullying* jauh lebih besar dan merusak, baik bagi korban maupun pelaku.

¹²⁶ Dewi Arum Sekar Wijyaningrum, Ikha Listyarini, dan Intan Rahmawati, "Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa : Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Juwangi Boyolali," *Indonesian Journal of Elementary School* 3, no. 2 (2023): 92, <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.17514>.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari perilaku verbal *bullying* tidak hanya menciptakan lingkungan yang tidak sehat di sekolah atau tempat kerja, tetapi juga dapat menyebabkan trauma jangka panjang yang mempengaruhi kehidupan seseorang. Maka alangkah baiknya kita menghindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan seperti dampak-dampak yang telah dijelaskan diatas dan menjalani kehidupan dengan saling menyayangi dan menghormati satu sama lain. Meskipun terdapat individu yang mampu bangkit dan mengembangkan nilai positif dari pengalaman buruk ini, tidak semua orang memiliki kemampuan yang sama untuk merespons tekanan tersebut. Oleh karena itu, pencegahan terhadap verbal *bullying* sangat penting, agar setiap individu dapat tumbuh dalam lingkungan yang aman dan positif tanpa harus melalui penderitaan terlebih dahulu.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian skripsi ini dapat disimpulkan bahwa dalam penafsiran QS. Al-Hujurat ayat 11 yang ditinjau dari tafsir *maqāṣidi*, ditemukan bahwa larangan verbal *bullying* ini menjaga prinsip *maqāṣid syari'ah* yaitu *ḥifẓ al-din*, *ḥifẓ al-nafs*, *ḥifẓ al-aql*, *ḥifẓ al-nasl*, dan *ḥifẓ al-daulah*. Dan dalam nilai fundamental yang dapat diambil adalah nilai kemanusiaan (*al-insaniyyah*), nilai keadilan (*al-'adalah*) dan nilai kesetaraan (*al-musawah*). Kemudian tindakan verbal *bullying* ini masuk kedalam hirarkhi *maqāṣid dharuriyyat*.

Dampak-dampak dari perilaku verbal *bullying* bagi generasi Z yaitu dibagi menjadi dua, dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif yang akan dirasakan oleh pelaku yaitu memiliki empati yang minim, memiliki emosional yang tidak terkontrol, memiliki reputasi yang negatif, prestasi menurun. Sedangkan dampak bagi korban adalah depresi atau gangguan mental yang dapat beresiko ingin mengakhiri hidupnya, kurangnya rasa percaya diri, menghindari interaksi sosial dan penurunan prestasi akademik. Dampak positif dari perilaku ini adalah beberapa korban verbal *bullying* dapat mengembangkan ketahanan mental yang lebih kuat. Pengalaman menghadapi *bullying* juga mendorong korban untuk berprestasi secara akademis atau sosial, dan menjadikan pengalaman buruk tersebut sebagai motivasi untuk membuktikan diri.

B. Saran

Setelah peneliti menyelesaikan penelitian mengenai analisis larangan verbal *bullying* dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 perspektif tafsir *maqāṣidi* dan dampaknya bagi generasi Z, peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam pembuatan skripsi ini. Untuk itu diharapkan bagi penelitian yang akan datang tidak hanya berfokus pada satu ayat saja, tetapi pada beberapa ayat yang menjelaskan terkait larangan dari perilaku verbal *bullying* dan menginterpretasikan ayat-ayat tersebut secara komprehensif dan sempurna, baik dari segi aspek bahasa, aspek mikro dan makro, maupun aspek penafsiran dari ayat-ayat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rifqi, M., dan A. Halil Thahir. "Maqasidi Interpretation; Building Interpretation Paradigm Based on Mashlahah." *Millah: Journal of Religious Studies* 18, no. 2 (2019): 335–56. <https://doi.org/10.20885/millah.vol18.iss2.art7>.
- Aisyah, Sitti, Wa Ode, dan Ika Wulandari. "Faktor-Faktor Penyebab Verbal Bullying oleh Siswa." *UMBUTON : Jurnal Wawasan Sarjana* 2, no. 3 (2023): 105. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/wawasan.v8i4.4752>.
- Al-Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. "Tafsir Ibnu Katsir," 1994. [https://archive.org/download/Tafsir_Ibnu_Katsir_Lengkap_114Juz/Tafsir Ibnu Katsir 7.4.pdf](https://archive.org/download/Tafsir_Ibnu_Katsir_Lengkap_114Juz/Tafsir_Ibnu_Katsir_7.4.pdf).
- Almaany. "Terjemah dan Arti فسر." Diakses 15 Juni 2024. <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/فسر/>.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Annastasya, Alfina, dan Eka Yuliana Sari. "Analisis Dampak Psikologis Verbal Bullying pada Anak Kelas 4 SDN 2 Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung." *Arus Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2022): 155. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.83>.
- Anti Korupsi, Pusat Edukasi. "IS KPK (3): Prinsip Nilai Dasar 'Keadilan' Insan Komisi." Anti Korupsi, Pusat Edukasi, 2024.
- Ariyani, Ika. "Artis Perempuan Terkena Cyberbullying: Mental Kena dan Hampir Bunuh Diri." *Konde.co*, 2023. <https://www.konde.co/2023/06/artis-perempuan-terkena-cyberbullying-mental-kena-dan-hampir-bunuh-diri/>.
- Astuti, Ponny Retno. *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo, 2008.

- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir Jilid 13 (Juz 25 & 26)*. Vol. 13. Gema Insani, 2013.
- Az Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al Munir Jilid 5 (Juz 9&10)*. Vol 5. Gema Insani, 2013.
- Balqis. “Gaya Hidup ala Generasi Z dan Dampak Resikonya.” Berita. TV. Diakses 15 Juni 2024. <https://tvberita.co.id/headline/gaya-hidup-ala-generasi-z-dan-dampak-risikonya/>.
- Barbara Coloroso. *Stop Bullying! Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Center, SOA Psychological & Educational Support. “Sering Dianggap Remeh, Ini Dampak dari Verbal Bullying.” SOA Edu, 2023. <https://soa-edu.com/sering-dianggap-remeh-ini-dampak-dari-verbal-bullying/>.
- Chandra, Christian Oliver. “Mengapa Generasi Z disebut Generasi Strawberry?” Kompasiana. Diakses 1 Juni 2024. <https://www.kompasiana.com/christian03398/6630ed821470930e2c4ab102/mengapa-generasi-z-disebut-juga-sebagai-generasi-strawberry>.
- Coloroso, Barbara. *Stop Bullying! Memutus Rantai Kekerasan Anak Dari Prasekolah Hingga SMU*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.
- Damanik, Nurliana. *Tahapan Perkembangan Akal dalam Menemukan Kebenaran (Metodologi Analisis Ibnu Tufail)*. Medan: CV. Prokreatif, 2023. [http://repository.uinsu.ac.id/20436/1/Perkembangan akal untuk mencari Kebenaran-1.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/20436/1/Perkembangan%20akal%20untuk%20mencari%20Kebenaran-1.pdf).
- Firmansyah, Arif, dan Rifqi H Ramadeya. “Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari.” *PUPUJIAN: Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal* 2, no. 1 (2023): 51–57. <https://ejournal.uinsgd.ac.id/index.php/pupujian/article/download/215/62/787>

- Hadis, Cari. “Hadis Bukhari.” Diakses 7 Juni 2024.
https://www.carihadis.com/Shahih_Bukhari/46.
- . “Hadis Sunan Ibnu Majah.” Diakses 7 Juni 2024.
https://www.carihadis.com/Sunan_Ibnu_Majah/4203.
- Hamka, Buya. *Tafsir al-Azhar*. Cetakan V. Depok: Gema Insani, 2021.
- Hardi, Mintasri, Abdul Kharis, dan Nur’ Aini. “Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja (Studi pada SMKN 5 Mataram).” *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)* 7, no. 1 (2019): 44.
<https://doi.org/10.31764/jiap.v7i1.775>.
- Haryana, Nila Reswari, Risti Rosmiati, Edy Marjuan Purba, dan Hardi Firmansyah. “Gaya Hidup Generasi Z Dalam Konteks Perilaku Makan, Tingkat Stres, Kualitas Tidur dan Kaitannya Dengan Status Gizi: Literature Review.” *Jurnal Gizi Kerja dan Produktivitas* 4, no. 2 (2023): 253–68.
<https://doi.org/10.52742/jgkp.v4i2.195>.
- Hasibuan, Ummi Kalsum, dan Wendi Parwanto. “Perundungan Verbal Perspektif Hadis : Ditinjau Dari Gaya Bahasa.” *Jurnal Perspektif* 16, no. 1 (2023): 13–26. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v16i1.94>.
- Hospitals, Tim Medis Siloam. “Apa itu Bullying Verbal? pahami dampak dan cara mengatasinya.” Siloam Hospitals. Diakses 17 Juni 2024.
<https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-bullying-verbal>.
- Indonesia, CNN. “Siswa SD Banyuwangi Bunuh Diri, Diduga Sering Diolok karena Anak Yatim.” CNN Indonesia. Diakses 25 April 2024.
<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230302144237-20-919906/siswa-sd-banyuwangi-bunuh-diri-diduga-sering-diolok-karena-anak-yatim>.
- Indonesia, Jiwa Muda. “Gaya Hidup Generasi Z di Era Digital 2023: Fleksibilitas, Kesadaran Sosial dan Inovasi.” Diakses 15 Juni 2024.

<https://www.jiwamudaindo.com/gaya-hidup-generasi-z-di-era-digital-2023-fleksibilitas-kesadaran-sosial-dan-inovasi/>.

Jelita, Nabilla Suci Darma, Iin Purnamasari, dan Moh. Aniq Khairul Basyar. “Dampak Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Anak.” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11, no. 2 (2021): 232–40. <https://doi.org/10.24176/re.v11i2.5530>.

Lestari, Windy Sartika. “Analisis faktor-faktor penyebab bullying di kalangan peserta didik (studi kasus pada siswa smpn 2 kota tangerang selatan).” *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BULLYING DI KALANGAN PESERTA DIDIK Windy* 3, no. 2 (2016): 151. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385>. Permalink/DOI.

Liah, Asyifa Nurul, Fajar Sidik Maulana, Giva Nur Aulia, Salfa Syahira, dan Sofi Nurhaliza. “Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (2023): 68–73.

Lusiana, Siti Nur Elisa Lusiana, dan Siful Arifin. “Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak.” *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10, no. 2 (2022): 345. <https://doi.org/10.52185/kariman.v10i2.252>.

Ma'mun, Sukron. “Kesetaraan dalam Islam.” BINUS University, 2023. <https://binus.ac.id/character-building/2023/02/kesetaraan-dalam-islam/>.

Mardhiyyah, Sahlah. “BULLYING DALAM AL-QUR’AN (Studi Komparatif Penafsiran Ibn ‘Āsyūr (w. 1393 H) dan Wahbah al- Zuḥailī (w. 1932 H)),” 2022.

Martana, Agus, Nur Wulan Agustina, Alfandi Tri Pamunglas, dan Puput Risti Kusumaningrum. “Pengaruh Verbal Bullying terhadap Kepercayaan Diri Siswa.” *Jurnal Keperawatan Jiwa (JK): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 12, no. 2 (2024): 335–44. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/14305>.

- Martiana, Ria. “Hifz Al-Daulah Perspektif Al- Qur’an.” Universitas Islam Negeri Salatiga, 2023. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/16444/>.
- Maulidiyah, Izatul Muhidah, dan Aida Mushbirotuz Zahro. “Telaah Perbandingan Metode Tafsir Maqāsidī dan Ma’nā cum Maghzā dalam Penafsiran Al-Qur’an.” *Jurnal Moderasi: the Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslim Societies* 1, no. 2 (2021): 153. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/moderasi/index>.
- Mazrieva, Eva. “Indeks Keberadaban Digital: Indonesia Terburuk se-Asia Tenggara.” *Voa Indonesia*, n.d. <https://www.voaindonesia.com/a/indeks-keberadaban-digital-indonesia-terburuk-se-asia-tenggara/5794123.html>.
- Mundzir, Muhammad, Arin Maulida Aulana, dan Nunik Alviatul Arizki. “Body Shaming dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqasidi.” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 6, no. 1 (2021): 93–112. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.5556>.
- Mustaqim, Abdul. “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam (Pidato Pengukuhan Guru Besar Dalam Bidang Ulumul Qur’an Pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga” hal 45 - 49.” *UIN Sunan Kalijaga* 9 (2019): 20–31. <http://digilib.uin-suka.ac.id/37005/>.
- . “Teori dan Langkah dalam Metode Penelitian Tafsir.” *OMGExploits*, n.d. <https://youtu.be/R5C-2UUBcng?si=snXfeXxeOtTPhboW>.
- Muswara Ariyani Hilda. *Bullying Dalam Drama Korea the Glory Perspektif Al Qur’an (Analisis Tafsir Maqashidi Pada Ayat-Ayat Bullying)*, 2024. https://repository.uinsaizu.ac.id/23340/1/Hilda_Ariyani_M_BULLYING_DALAM_DRAMA_KOREA_THE_GLORY_PERSPEKTIF_AL_QUR%27AN%28ANALISIS_TAFSIR_MAQASHIDI_PADA_AYAT-AYAT_BULLYING%29.pdf.

- Nanda, Salsabila. "Mengenal Gen Z, Generasi yang dianggap Manja." Brain Academy. Diakses 1 Juni 2024. <https://www.brainacademy.id/blog/gen-z>.
- Naurah, Nada. "Kekerasan Verbal Jadi Jenis Bullying yang Paling Banyak Dialami Masyarakat." Good Stats, 2023. <https://goodstats.id/article/kekerasan-verbal-jadi-jenis-bullying-yang-paling-banyak-dialami-masyarakat-rkXuT>.
- Panggita, Fairuza Setya Eka. "SELF SERVING BIAS DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN (Aplikasi Teori Tafsir Maqashidi Abdul Mustaqim)." Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2022. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/15436/>.
- Pratama, Aunillah Reza, dan Wildan Hidayat. "Fenomena Bullying Perspektif Hadits," 2018, 177–78. <https://doi.org/10.21154/dialogia.v16i2.1502>.
- Pratiwi, Lilian. "Verbal Abuse Dalam Perspektif Qs. Al-Hujurat Ayat 11-12 Dan Dampaknya Di Sosial Media." *Skripsi*, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/51156/6/19240073.pdf>.
- Putri, Sheila Rizky Amalinda, Erik Aditia Ismaya, dan Much Arsyad Fardani. "Fenomena Verbal Bullying di Masyarakat Pedawang." *Journal.Umtas.Ac.Id* 5, no. 2 (2021): 792. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/download/1124/634/4489>.
- Qurniawati, Rina Sari, dan Yulfan Arif Nurohman. "eWOM pada generasi Z di media." *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya* 20, no. 2 (2018): 70. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v20i2.6790>.
- Rudi, Rifdah. "Aspek Pidana dan Perdata dalam Kasus Bullying Terhadap Anak." Hukum Online.com, 2023. https://www.hukumonline.com/klinik/a/aspek-pidana-dan-perdata-dalam-kasus-bullying-terhadap-anak-lt57a0d75f6d984/#_ftn5.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah*. Vol. 5. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *TAFSIR AL-MISHBAH Jilid 13*. Lentera Hati. Vol. 13. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholeh, Didik Rahmad, dan Ery Khusnal. “Hubungan Perilaku Menonton Televisi Dengan Kualitas Tidur Pada Anak Usia Remaja di SMA Negeri 1 Srandakan Bantul.” *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta* 1 (2017): 1–8.
<http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2497>.
- Sholikhatul, A Isma. *Larangan Kekerasan Seksual dalam Al-Qur’an (Analisis Tafsir Maqasidi)*, 2023.
http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/26637%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/26637/1/SKRIPSI_ISMA_watermark.pdf.
- Sihite, Dorawan Lia, Tri Indah Sari, Reh Bungana Beru PA, dan Deny Setiawan. “Tantangan Guru dalam Meningkatkan Nilai Moral Siswa Generasi Z: Studi kasus Bullying di Sekolah Dasar.” *Indonesian Journal of Learning and Educational Studies* 1, no. 2 (2023): 121–32.
<https://doi.org/10.62385/ijles.v1i2.58>.
- Siyoto, Sandu, dan Sodik dan M. Ali. “Dasar Metodologi Penelitian.” *Dasar Metodologi Penelitian*, 2015, 14.
<https://www.digilib.unibba.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=276&bid=1908>.
- Sudarto, Sudarto, Muhammad Amin, Andi Zacky Al-zikri, dan Universitas Negeri Makassar. “GAMBARAN VERBAL BULLYING YANG TERJADI PADA SISWA KELAS TINGGI DI SD INPRES 5/81 SAMAELO KECAMATAN.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 (2023): 1420.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.873>.
- Syarifah. “Indonesia Peringkat Kelima Kasus Bullying pada Anak dan Remaja.” Chat News, n.d. <https://chatnews.id/read/indonesia-peringkat-kelima-kasus->

bullying-pada-anak-dan-remaja.

Tafsir, Learn Qur'an. "Tafsir Surah Al-Hujurat ayat 13." Diakses 1 Juli 2024.
<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-49-al-hujurat/ayat-13>.

"Tafsir Qs. Al-Hujurat ayat 11," n.d. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-49-al-hujurat/ayat-11>.

"Tafsir QS. Al-Hujurat ayat 12," n.d. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-49-al-hujurat/ayat-12>.

"Tafsir QS. Al-Humazah ayat 1." Diakses 5 Juni 2024. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-104-al-humazah/ayat-1>.

"Tafsir QS. At-Taubah ayat 79." Diakses 5 Juni 2024. <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-9-at-taubah/ayat-79>.

Umi, Keswara, Syuhada Novrita, dan Wahyudi Wahid. "Perilaku penggunaan gadget dengan kualitas tidur pada remaja." *Holistik Jurnal Kesehatan* 13, no. 3 (2019): 233–39.
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/1599>.

Umum, Pengetahuan. "Karakteristik Gen Z, Kelebihan , dan Perbedaannya dengan Milenial." Kumparan. Diakses 1 Juni 2024.
<https://kumparan.com/pengetahuan-umum/karakteristik-gen-z-kelebihan-dan-perbedaannya-dengan-milenial-20fytQ7T47w/1/gallery/4>.

Visty, Sessa Agistia. "Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini." *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 2, no. 1 (2021): 50–58.
<https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>.

Wijyaningrum, Dewi Arum Sekar, Ikha Listyarini, dan Intan Rahmawati. "Analisis Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa : Studi Kasus Di Sd Negeri 1 Juwangi Boyolali." *Indonesian Journal of Elementary School* 3, no. 2 (2023): 87–98. <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.17514>.

Yeptro. “Apa itu Generasi Milenial, Baby Boomers, Gen X, Gen Z, dan Gen Alpha.” RRI.co.id. Diakses 28 April 2024.
<https://www.rri.co.id/ipitek/509842/apa-itu-generasi-milenial-baby-boomers-gen-x-gen-z-dan-gen-alpha>.

Zis, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, dan Elva Ronaning Roem. “Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial dan Generasi Z di Era Digital.” *Satwika : Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 69–87.
<https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.

DAFTAR RIWAYAT



A. Identitas Diri

Nama : Feyza Fisabili El Rahma
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 6 Juni 2003
Alamat : Jl. Margobasuki V/25b Mulyoagung, Dau, Kab.
Malang
No. Hp : 085607831527
Alamat Email : fefeyfisabil@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

2009-2015 : MI Khadijah Malang
2015-2018 : SMPIT Darul Fikri Sidoarjo
2018-2021 : MAIT Darul Fikri Sidoarjo

Pendidikan Non-Formal

2012-2015 : TPQ Abata Malang
2015-2021 : Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Darul Fikri
Sidoarjo